



**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN  
DI SDIT ASSALAMAH UNGARAN**

**Skripsi**

**Disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

**oleh**

**Muhammad Anis**

**1102407019**

**KURIKULUM DAN TEKONOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Muhammad Anis  
NIM. 1102407019

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan pada:

Hari :

Tanggal :

### Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd  
NIP. 19510801 197903 1 007

Heri Triluqman BS, S.Pd  
NIP. 19820114 200501 1 001

### Penguji I

Rafika Bayu Kusumandari, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19790415 200312 2 002

Penguji II

Penguji III

Dra. Istyarini, M.Pd  
NIP. 19591122 198503 2 001

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd  
NIP. 19561026 1986011 1 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ♣ Niat mengerjakan sesuatu tidak cukup hanya dengan kata-kata, tetapi harus dilakukan dan dibuktikan (Penulis)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♣ Abah dan Mamah selalu mendo'akan dan memotivasiku.
- ♣ Kakakku Bang Dollah, Ali; Adikku Mahdi, Ayu, Haidar, dan Lia; serta Kakak Iparku Manal dan Mutia, yang selalu mendukungku.
- ♣ Ninniiku, yang selalu sabar menemani.
- ♣ Alamamater UNNES.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Assalamah Ungaran”. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan penuh keikhlasan penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Istyarini, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

6. Rafika Bayu Kusumandari, S.Pd., M.Pd, Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran-saran dalam perbaikan skripsi menjadi lebih baik.
7. Seluruh staf dan dosen pengajar Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu selama mengikuti perkuliahan.
8. Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Ketua Sarpras, Bendahara, dan seluruh staf di SDIT Assalamah Ungaran.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksanakannya skripsi ini.

## ABSTRAK

Anis, Muhammad. 2013. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran*. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Istyarini, M.Pd. Pembimbing II. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pembiayaan Pendidikan*

Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu unsur yang penting dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang dapat mencetak SDM yang berkualitas adalah dari segi pembiayaan. Permasalahan yang terjadi didalam lembaga terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan diantaranya sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang kurang jelas, tidak transparan, tidak mendukung visi, misi, dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran; dan (2) Apa sajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Assalamah Ungaran dengan mengambil informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakasek Admin&Sarpras, Bendahara I Yayasan, Bendahara I Sekolah, Bendahara Lab IPA, Bendahara Lab Komputer, dan Bendahara Perpustakaan. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan antara lain penelitian pra lapangan, pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi sumber adalah manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dapat dijalankan dengan baik meskipun ada beberapa faktor penghambat berkenaan dengan alur pencairan dana dan keterlambatan pembayaran iuran SPP, sedangkan untuk faktor pendukung berkenaan dengan tersedianya dana yang selalu memadai dan SDM sekolah yang profesional, sehingga dapat bekerjasama dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Simpulan dalam penelitian ini adalah manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen pembiayaan pendidikan meskipun ada faktor-faktor yang menghambat dan mendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Penelitian ini menyarankan bagi sekolah agar dapat mempertahankan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, dan transparan. Bagi UPTD pendidikan, diharapkan dapat mengawasi pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan agar tidak terjadi penyalahgunaan dana. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	7
1.3 Penegasan Istilah .....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen .....	11
2.1.1.1 <i>Managemen yang Fleksibel, Efektif, dan Efisien</i>	12

2.1.2 Pembiayaan Pendidikan.....	14
2.1.2.1 Pengertian Pembiayaan Pendidikan .....	14
2.1.2.2 Sumber Pembiayaan Pendidikan.....	16
2.1.2.3 Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	20
2.1.2.4 Konsep Pembiayaan Pendidikan .....	21
2.1.2.5 Perencanaan Pembiayaan Dana Sekolah .....	23
2.1.3 Sekolah Dasar (SD) .....	23
2.1.3.1 Pengertian Sekolah Dasar .....	23
2.1.3.2 Pembiayaan Sekolah .....	25
2.1.4 Evaluasi Program Pendidikan.....	28
2.1.4.1 Hakikat Evaluasi .....	28
2.2 Kawasan Teknologi Pendidikan .....	31
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Lokasi Penelitian .....	39
3.3 Sumber Data Penelitian .....	40
3.3.1 Data Primer.....	40
3.3.2 Data Sekunder.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5 Keabsahan Data .....	43
3.6 Metode Analisis Data .....	45
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran <i>Setting</i> Penelitian.....	49

4.1.1 Pra Penelitian.....	52
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian .....	53
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
4.2.1 Manajemen Pembiayaan Pendidikan	
SDIT Assalamah Ungaran.....	56
4.2.1.1 <i>Proses Penganggaran Pembiayaan Pendidikan .</i>	56
4.2.1.2 <i>Sumber dan Alokasi Anggaran Pendidikan.....</i>	59
4.2.1.3 <i>Pengawasan dan Pertanggungjawaban</i>	
<i>Pembiayaan Pendidikan .....</i>	61
4.2.2 Hambatan dan Pendukung dalam	
Manajemen Pembiayaan Pendidikan .....	62
4.2.2.1 <i>Faktor Penghambat dalam</i>	
<i>Manajemen Pembiayaan Pendidikan .....</i>	62
4.2.2.2 <i>Faktor Pendukung dalam</i>	
<i>Manajemen Pembiayaan Pendidikan .....</i>	63
4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	64
4.3.1 Sumber dan Alokasi Penganggaran Pembiayaan Pendidikan	
dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di	
SDIT Assalamah Ungaran.....	64
4.3.2 Pengawasan dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan	
dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di	
SDIT Assalamah Ungaran.....	68
4.3.3 Hambatan dan Pendukung Pembiayaan Pendidikan	

dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di	
SDIT Assalamah Ungaran.....	70
4.3.3.1 <i>Faktor Penghambat Pembiayaan Pendidikan ..</i>	70
4.3.3.2 <i>Faktor Pendukung Pembiayaan Pendidikan ...</i>	71
4.4 Analisis .....	73
Pengelolaan Pencegahan Korupsi di SDIT Assalamah Ungaran ..	75
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Gambar Model Evaluasi Stake.....	30
2.2 Gambar Kawasan Teknologi Pendidikan.....	32
3.1 Gambar Skema Kesimpulan atau Verifikasi Data .....	46
4.1 Bagan alur Proses Penganggaran Pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.2 Tabel Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) Tahun 2012 ..	66

## LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Instrumen Penelitian.....	82
Hasil Penelitian .....	83
Dokumentasi .....	84
Surat-Surat.....	85

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan sarana strategis guna peningkatan mutu sumber daya manusia baik dalam pembangunan suatu bangsa maupun dalam tatanan global. Sumber daya manusia menjadi modal dasar sekaligus kekayaan suatu bangsa, sedangkan sumber-sumber modal dan materi merupakan faktor-faktor produksi yang hanya dapat diaktifkan oleh sumber daya manusia.

Terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sekaligus merupakan potensi sumber daya pendidikan. Faktor internal berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana. Sedangkan, faktor eksternal berkenaan dengan masyarakat, kebijakan pemerintah, perekonomian, sosial-budaya, politik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Biaya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang bernilai strategis itu tidak akan berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya. Biaya itu diperlukan untuk

memenuhi keberagaman kebutuhan yang berkenaan dengan kelangsungan proses pendidikan.

Dinamika pendidikan dilihat dari segi pembiayaan pendidikan berhubungan dengan: (1) jumlah pembiayaan sekolah swasta; (2) penggajian staf pengajaran; (3) pembiayaan dan penerimaan pendapatan; dan (4) kembalian dari pembiayaan pendidikan yang meningkat. Menurut Indiyanto (2001: 1-2) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan masih diarahkan pada empat tema kebijakan, yaitu peningkatan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, dan peningkatan efisiensi pendidikan.

Salah satu unsur yang penting dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang dapat mencetak anak didik yang baik adalah dari segi pembiayaan. Manajemen biaya pendidikan sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Beragam sumber yang dimiliki oleh suatu sekolah, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana pihak ketiga lainnya mengalir masuk, harus dipersiapkan sistem pengelolaan pembiayaan yang profesional dan jujur.

Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa tidak semua kalangan dapat memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas karena mahalnya biaya yang harus dikeluarkan. Kondisi inilah kemudian mendorong dimasukkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 80 ayat 1 yang berbunyi, ” anggaran belanja untuk melaksanakan fungsi pendidikan pada sektor pendidikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara setiap tahun anggaran sekurang-kurangnya

dialokasikan 20% dari belanja negara”. Hal ini ditujukan agar masyarakat dapat menikmati pelayanan pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Sumber daya pendidikan yang dianggap penting adalah uang. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya atau uang. Uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Sehingga, uang perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakekatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai sektor publik yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan dan latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Salah satu unsur yang penting dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang dapat mencetak anak didik yang baik adalah dari segi pembiayaan. Manajemen pembiayaan pendidikan sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Berbagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, tetap saja biaya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan. Oleh karena itu, pendidikan tanpa didukung biaya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan sesuai harapan.

Penerapan peraturan dan sistem manajemen pembiayaan yang baku dalam lembaga pendidikan tidak dapat disangkal lagi. Permasalahan yang terjadi di dalam lembaga terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan diantaranya

sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang kurang jelas, tidak transparan, tidak mendukung visi, misi, dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Disatu sisi, lembaga pendidikan perlu dikelola dengan tata pamong yang baik sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai malfungsi dan malpraktik pendidikan yang merugikan pendidikan.

Perkembangan dunia dalam bidang pendidikan dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola pendidikan. Masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun, bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik. Pada tingkat sekolah (satuan pendidikan), pembiayaan pendidikan diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa, dan sumbangan masyarakat. Sejauh tercatat dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), sebagian besar biaya pendidikan di tingkat sekolah berasal dari

pemerintah pusat, sedangkan pada sekolah swasta berasal dari para siswa atau yayasan.

Partisipasi masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan telah diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8, yang disebutkan bahwa “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan” serta pasal 9 yang berbunyi “masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Tingginya biaya pendidikan yang ditanggung orangtua disebabkan banyaknya komponen biaya pendidikan yang menjadi beban orangtua, seperti biaya transportasi bagi siswa, biaya pembelian seragam, pembayaran SPP, dan lainnya. Alokasi anggaran pendidikan dari pemerintah lebih banyak dialokasikan untuk komponen biaya penunjang, yang menyangkut penyediaan sarana dan prasarana, seperti gaji guru, pengembangan fisik sekolah, serta pengadaan buku pelajaran.

Pengelolaan pembiayaan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaannya yang beragam antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Adanya keragaman ini bergantung kepada besar kecilnya tiap sekolah, letak sekolah dan julukan sekolah. Pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, manajemen pembiayaan pendidikan pun masih sederhana. Sedangkan, pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya besar, tentu saja manajemen pembiayaan cenderung lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan

karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dituntut oleh masyarakatnya.

Berdasarkan fakta di lapangan yang dilakukan mengungkapkan bahwa sekolah tidak terlepas dari manajemen pembiayaan karena dibutuhkan untuk operasional sekolah mulai dari penggajian tenaga pendidik, TU sampai menambah/memperbaiki fasilitas sekolah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri, dan untuk, membiayai kebutuhan sekolah yang lain. Pihak sekolah mengakui bahwa untuk menjalankan itu semua para orang tua diharapkan dapat berpartisipasi dalam melaksanakan tujuan sekolah yang dalam hal ini adalah masalah pembiayaan.

Terlebih di sekolah swasta, meskipun sudah mendapat dana BOS namun untuk menunjang operasional yang lain orang tua tetap memberikan dana tiap bulannya (SPP). Menurut Wijaya dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan" menerangkan bahwa meskipun pemerintah telah memenuhi amanat konstitusi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang alokasi APBN maupun APBD sebesar 20% untuk sektor pendidikan, tetapi dalam prakteknya sekolah swasta hanya mendapatkan porsi anggaran yang jauh lebih kecil daripada sekolah negeri. Selain itu, mekanisme penyaluran dana BOS bagi sekolah swasta dan sekolah negeri sangat berbeda.

SDIT Assalamah Ungaran contohnya, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta yang maju di Kabupaten Semarang. Selain maju, kelebihan yang dimiliki SDIT Assalamah Ungaran yaitu, tenaga pendidik di sekolah tersebut

terbilang kompeten karena rata-rata tenaga pendidik telah memiliki gelar SI Pendidikan, memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, sekolah juga menunjang kesehatan siswa dengan memberikan konsumsi setiap harinya pada peserta didik yang memenuhi standar gizi dan pemeriksaan dokter secara berkala, pemberian *reward* pada siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik dalam berbagai kategori di akhir tahun pelajaran, pemberian *reward* pada guru dan karyawan yang berprestasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang manajemen pembiayaan pendidikan sekolah di SDIT Assalamah Ungaran. Sehingga dalam hal ini, penulis mengajukan judul penelitian, yaitu **”Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, fokus penelitian membantu bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk membuat keputusan agar membuang atau menyimpan informasi yang diperoleh. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Pelaksanaan manajemen di sini akan dibahas mengenai proses penganggaran pembiayaan pendidikan, sumber dan alokasi anggaran pendidikan, serta pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan.

Dengan demikian, dapat diketahui pula faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam melakukan proses manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah, sehingga kegiatan sekolah baik yang bersifat administrasi maupun kegiatan lain dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada.

### **1.3 Penegasan Istilah**

Penegasan istilah digunakan untuk membatasi terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, sehingga perlu adanya penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Penegasan istilah juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

1. Sekolah Dasar (SD) adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dengan mengutamakan kesiapan dan peningkatan kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya atau yang lebih tinggi. SD yang dimaksud adalah SD swasta di Kabupaten Semarang.
2. Manajemen biaya pendidikan adalah sumber daya yang diterima yang akan dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Manajemen biaya Pendidikan dimaksudkan sebagai suatu manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan.
3. Informasi manajemen biaya adalah suatu konsep yang mencakup segala informasi yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan agar berjalan secara efektif dan efisien.
4. Pembiayaan pendidikan adalah semua jenis pengeluaran berupa uang yang berkenaan dengan penyelenggaraan Pendidikan

5. Anggaran adalah alat penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk biaya untuk setiap komponen kegiatan.
6. Biaya adalah jumlah uang yang disediakan (dialokasikan) dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka proses manajemen.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?
2. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang manajemen pembiayaan pendidikan dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya, terutama yang berminat meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan penganggaran, pengalokasian, pengawasan, dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di sekolah swasta.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan, pemanfaatan dana secara efisien dan mengalokasikannya secara tepat sesuai dengan skala prioritas sehingga mendukung kinerja yang efektif.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen biaya pendidikan bagi pengelola satuan pendidikan dan pembuat kebijakan, pengelola sekolah mengelola dana pendidikan secara efisien dan efektif, dan pemerintah pusat dan daerah meningkatkan anggaran pendidikan untuk SD swasta guna peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 870), manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen pembiayaan pendidikan dimaksudkan sebagai suatu manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan.

Menurut George R. Terry (dalam Mulyono, 2008: 16) menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggantian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lain-lain.

Pengertian lain disampaikan oleh Hasibuan (dalam Mulyono, 2008: 18) mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian, Mulyono (2008: 16) menyimpulkan pengertian manajemen dari pendapat beberapa ahli, bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama orang-orang lain.

Menurut Johnson (dalam Pidarta, 2004: 3), menyatakan bahwa manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Di mana yang dimaksud sebagai sumber mencakup orang, alat, media bahan-bahan, uang dan sarana. Semua diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.

Manajemen Pembiayaan dalam lembaga pendidikan berbeda dengan manajemen pembiayaan perusahaan yang berorientasi profit atau laba. Organisasi pendidikan dikategorikan sebagai organisasi publik yang nirlaba (*non-profit*). Oleh karena itu, manajemen pembiayaan memiliki keunikan sesuai dengan misi dan karakteristik pendidikan. Manajemen dalam pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Pidarta, 2004: 4).

Berbagai beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa manajemen merupakan suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia melalui kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang dilakukan melalui tindakan perencanaan, perencanaan, pengorganisasian, penggantian, dan pengawasan.

#### *2.1.1.1 Manajemen yang Fleksibel, Efektif, dan Efisien*

Tujuan suatu lembaga sekolah adalah untuk memenuhi misi yang diemban yaitu untuk menyelesaikan tugas lembaga sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Administrasi dan manajemen merupakan suatu alat bagi lembaga

sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat dicapai tepat pada waktunya bila administrasi dan manajemen sekolah dalam keadaan yang baik.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan yang sesuai dengan objek yang ditangani serta tempat lembaga sekolah itu berada. Manajemen yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi disebut manajemen yang fleksibel (Pidarta, 2004: 16). Artinya, manajemen dalam lembaga tersebut tidak kaku, dapat berlangsung dalam kondisi dan situasi yang berbeda-beda. Kebijakan–kebijakan pemerintah yang baru, tuntutan masyarakat, dan lain sebagainya tidak dapat menghentikan aktivitas lembaga dalam mengatur kegiatan.

Efektivitas yang diinginkan bukanlah efektivitas pribadi, melainkan efektivitas dalam hal mengatur lembaga. Efektivitas tersebut dapat dilaksanakan dengan peran sebagai manajer untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana satu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut memberi hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula, dengan kata lain kalau pekerjaan tersebut sudah mampu merealisasi tujuan lembaga dalam aspek yang dikerjakan tersebut (Pidarta, 2004: 19). Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang

telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Istilah efisiensi menggambarkan antara input dan output, atau antara masukan dan keluaran. Suatu sistem yang efisien ditunjukkan oleh keluaran yang lebih baik untuk sumber masukan. Efisiensi pendidikan artinya memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencaapai optimalisasi yang tinggi. Dalam hal pembiayaan pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketetapan di dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar siswa.

Efisiensi dapat diperoleh dengan cara mengerjakan sesuatu dengan benar. Artinya prosedur yang ditempuh, sarana, media, material yang dipakai, dan metode yang diterapkan harus cocok dengan apa yang dikerjakan. Kemudian, apabila terjadi permasalahan dalam organisasi segera diselesaikan dengan sebaik-baiknya, serta mengamankan sumber-sumber pendidikan dengan cara mengkoordinasi sumber-sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan lembaga.

## **2.1.2 Pembiayaan Pendidikan**

### *2.1.2.1 Pengertian Pembiayaan Pendidikan*

Pengertian biaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 186) adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan) sesuatu, ongkos belanja, dan pengeluaran. Sedangkan definisi pembiayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 187) merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.

Proses penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan perlu didukung biaya yang memadai sehingga menjamin kelancaran berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung oleh masyarakat.

Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa (Mulyono, 2010: 71). Biaya juga merupakan nilai barang jasa yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan yang membentuk pendapatan. Mulyono (2010: 75) juga menyatakan bahwa biaya biayaan pendidikan adalah beban masyarakat dalam perluasan dan fungsi dari sistem pendidikan. Produsen, penjual, dan konsumen pendidikan menyatukan diri ke dalam satu transaksi ekonomi di bidang pendidikan.

Menurut Suryosubroto (2004: 26) menyatakan bahwa pembiayaan sekolah adalah kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan menengah. Kegiatan ini dimulai dari perencanaan biaya, usaha untuk mendapatkan dana yang mendukung perencanaan, serta pengawasan penggunaan anggaran.

Pengertian lain pembiayaan pendidikan menurut Fattah (2000: 112) merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK),

kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.

Berbagai definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian pembiayaan pendidikan secara umum yaitu suatu upaya mengelola anggaran pendapatan yang diperoleh sekolah di mana digunakan untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan sebagai sarana demi terjaminnya keberlangsungan kegiatan sekolah.

#### *2.1.2.2 Sumber Pembiayaan Pendidikan*

Pendidikan dengan sedikit dana dapat berlangsung, tetapi pendidikan yang bermutu membutuhkan dana yang cukup besar. Apabila dukungan pendanaan pendidikan berkurang, maka mutu pendidikan juga akan berkurang. Dengan demikian, seluruh kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan dana. Kegiatan-kegiatan itu antara lain: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya. Kegiatan intrakurikuler berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi belajar.

Beberapa kegiatan manajemen biaya pendidikan yang memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan laba, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban. Manajemen biaya pendidikan di dalamnya terdapat rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran, dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan dan penggunaan dana sekolah.

Manajemen biaya pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan,

pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan (Depdiknas, 2000). Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Sekolah Dasar Negeri (SD) pada umumnya memiliki sumber-sumber anggaran penerimaan, yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat sekitar, serta orangtua murid. Sedangkan anggaran dasar pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

#### 1. Pembiayaan Pendidikan dari Pemerintah Pusat

Menurut Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, maka pengelolaan pendidikan menengah diserahkan kepada pemkab/pemkot. Aliran dana dari pusat ke daerah dilakukan melalui mekanisme dana perimbangan, khususnya melalui Dana Alokasi Umum (DAU). Menurut UU No.25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, selain DAU, dana perimbangan yang diterima pemerintah daerah adalah dana bagi hasil dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Sumber penerimaan daerah lainnya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan pinjaman daerah. Semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka desentralisasi dicatat dan dikelola dalam APBD. Mekanisme lainnya adalah pelaksana dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Pemprov selain melaksanakan tugas desentralisasi, sekaligus juga melaksanakan tugas dekonsentrasi yang secara operasional dilaksanakan oleh Dinas Provinsi.

Anggaran pelaksanaan dekonsentrasi merupakan bagian dari APBN yang disalurkan melalui Gubernur oleh departemen atau lembaga pemerintah nondepartemen terkait. Anggaran tugas pembantuan sama dengan anggaran dekonsentrasi, tetapi dapat disalurkan baik provinsi maupun kabupaten/kota (Usman, 2004: 9-10).

Sekolah mendapat dana subsidi untuk Ujian Nasional (UN), beasiswa baik beasiswa berprestasi maupun beasiswa untuk kurang mampu. Bantuan untuk murid didapat dari pemerintah pusat untuk siswa yang secara ekonomi kurang mampu baik SD negeri maupun swasta. Dana ini merupakan dana kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak (BBM).

Selain itu, sekolah mendapat Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar 9 tahun. Sasaran program BOS adalah semua sekolah SD dan SMP, termasuk Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi Indonesia. (<http://bos.kemdikbud.go.id/home/about>)

## 2. Pembiayaan Pendidikan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Beberapa program pendidikan yang didanai dari APBD Provinsi Jateng, seperti berbagai macam *workshop* untuk mata pelajaran dan kepala sekolah. Dana subsidi yang diterima sekolah yang bersumber dari pemerintah Provinsi Jateng terdiri dari : dana subsidi pengadaan alat laboratorium, pengadaan buku

referensi dan penunjang, sistem manajemen perpustakaan dan beasiswa untuk siswa.

### 3. Pembiayaan Pendidikan dari Pemerintah Kabupaten/Kota

Biaya pendidikan dari pemerintah kabupaten/kota yang diterima digunakan untuk belanja administrasi umum yang terdiri dari: belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan pemeliharaan. Biaya dari pemkab/pemkot lainnya adalah dana beasiswa untuk siswa dan dana subsidi untuk penyelenggaraan ujian sekolah dan ujian nasional.

### 4. Pembiayaan Pendidikan dari Masyarakat

Biaya pendidikan dari masyarakat meliputi: sumbangan orang tua siswa, sumbangan perusahaan/swasta, dan lainnya. Sumbangan orang tua siswa yang dimaksud adalah dana yang disumbangkan langsung ke sekolah oleh orang tua siswa atau dikenal dengan dana komite sekolah. Dana tersebut terdiri atas Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI) dan iuran atau dana Operasional Pendidikan (DOP), untuk SD swasta masih menggunakan istilah Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

Pendapatan SD swasta meliputi berbagai iuran, antara lain: iuran perpustakaan, iuran laboratorium, iuran yang bersifat incidental, seperti iuran saat menjelang ulangan baik tengah semester, akhir semester, maupun menjelang US dan UN, serta iuran perpisahan.

### 5. Pembiayaan Pendidikan dari Swasta

Biaya pendidikan dari swasta yang dimaksud adalah biaya yang disumbangkan masyarakat (individu, perusahaan, lembaga nonpemerintah, dan

lainnya) ke sekolah. Misalnya, PT Pertamina, Sampoerna Foundation memberi beasiswa bagi anak-anak berprestasi, dan sponsor lainnya.

### *2.1.2.3 Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*

Melalui kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah: (1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, (2) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, dan (3) Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah

Guna mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas kepala sekolah dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bahwa pendidikan memberikan manfaat yang besar bagi negara, yaitu dalam menyiapkan sumber daya manusia. Sekolah berkonsekuensi agar seluruh komponen sistem pendidikan termasuk pembiayaannya dikelola melalui mekanisme manajemen pendidikan . manajemen biaya pendidikan dapat dipahami dengan konsep manajemen biaya pendidikan. Manajemen biaya pendidikan berkenaan dengan persoalan dari mana sumber dana dan bagaimana mengalokasikannya.

Menurut Warsono (2003: 32) menyatakan bahwa manajemen biaya pendidikan, meliputi: proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan sumber daya keuangan. Hal terpenting dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana agar dana dapat dimanfaatkan secara efisien, dialokasikan dengan tepat sesuai dengan skala prioritas dan dapat mendukung semua

penyelenggaraan proses pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan berkualitas. Anggaran merupakan salah satu alat bantu manajemen, artinya bahwa anggaran adalah rencana atau penentuan terlebih dahulu seluruh kegiatan organisasi di waktu yang akan datang.

#### *2.1.2.4 Konsep Pembiayaan Pendidikan*

Proses penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan perlu didukung biaya yang memadai sehingga menjamin kelancaran berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Biaya adalah nilai barang dan jasa yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan yang membentuk pendapatan.

Investasi dalam pembiayaan pendidikan menyangkut pembiayaan guru maupun pegawai, PBM dan KBM, administrasi, dan tata usaha, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang berkaitan dengan pemeliharaan termasuk perawatan inventaris dan sarana lainnya. Konsep biaya menurut Tilaar (dalam Mulyono, 2010:75) merupakan keseluruhan dana dan upaya yang diserahkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan dalam kenyataan bahwa kegiatan pendidikan merupakan bentuk dari pelayanan masyarakat.

Anggaran biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang berkaitan satu sama lain yaitu sisi anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Anggaran penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh sekolah dari berbagai sumber resmi yang diterima secara teratur (Fattah,2002: 23).

Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orangtua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Fattah, 2002: 23).

Menentukan biaya satuan terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro (Fattah, 2002: 26). Pendekatan makro didasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dan kemudian dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro didasarkan alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh murid.

Pembiayaan pendidikan berarti kegiatan-kegiatan yang ditempuh dalam rangka pencarian sumber dana dan pendistribusiannya untuk keperluan penyelenggaraan proses pendidikan. Pembiayaan pendidikan mencakup aspek-aspek sumber dana pendidikan, alokasi atau distribusi yang mengungkap masalah-masalah bagaimana menggunakan dan mendistribusikan dana yang diperoleh dari berbagai sumber untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan.

#### *2.1.2.5 Perencanaan Pembiayaan Dana Sekolah*

Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan di sekolah (Mulyono, 2010:

145). Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan.

Sumber keuangan dan pembiayaan suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu : (1) pemerintah baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, uang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, (2) orang tua atau peserta didik, (3) masyarakat, baik mengikat atau tidak mengikat.

### **2.1.3 Sekolah Dasar (SD)**

#### *2.1.3.1 Pengertian Sekolah Dasar (SD)*

Pengertian sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1013) adalah; bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran; waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran; usaha menuntut kepandaian (ilmu pengetahuan). Menurut tingkatannya sekolah terbagi menjadi tiga, yaitu sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi. Sekolah Dasar (SD) sendiri memiliki pengertian, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1013) sekolah dasar merupakan sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

SDIT Assalamah Ungaran merupakan salah satu SD swasta yang relatif maju di Kabupaten Semarang. Hasil akreditasi SDIT Assalamah Ungaran memperoleh predikat A (sangat baik). Persentase kelulusan tahun pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012 adalah 100%. SDIT Assalamah Ungaran memiliki 6

rombongan belajar, laboratorium, laboratorium komputer, perpustakaan, mushola, sarana dan arena bermain edukatif, lapangan olah raga, antar jemput, dan bulletin Assalamah (terbit setahun 2 kali).

SDIT Assalamah Ungaran berkeinginan mewujudkan visi “Mewujudkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani unggul dalam aqidah, akhlak dan prestasi akademik”. Keterwujudan visi sekolah tersebut diukur dengan sejumlah indikator. Indikator prestasi: perolehan nilai UAN, lomba keagamaan, lomba olahraga, lomba seni dan budaya serta lomba mata pelajaran. Indikator budi pekerti: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral pancasila, bersikap dan berperilaku baik berdasarkan pada aqidah, berdisiplin. Sedangkan indikator keimanan dan ketaqwaan meliputi beriman dengan melaksanakan ajaran agama sesuai dengan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun tantangan saat ini dan arah pengembangan SDIT Assalamah Ungaran, adalah sebagai berikut:

1. Sukses Ujian Akhir Nasional dengan kelulusan 100%;
2. Sukses menghantarkan lulusan SDIT Assalamah Ungaran ke jenjang selanjutnya (SMP/ sederajat);
3. Sukses memberikan dasar pendidikan agama sebagai bekal hidup bersama ditengah keluarga dan masyarakat;
4. Penjaminan mutu pendidikan/pembelajaran;
5. Peningkatan wawasan pengetahuan dan pembentukan akhlak;
6. Optimalisasi organisasi kesiswaan untuk *handle* kegiatan kesiswaan;

7. Penyaluran bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan akademik di sekolah dan kegiatan nonakademik (sebagai wadah pengembangan diri peserta didik).

Dana operasional sekolah SDIT Assalamah bersumber dari yayasan, iuran, dana BOS, dana dari masyarakat, dan iuran siswa. Iuran siswa berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Dana tersebut juga digunakan untuk membiayai fasilitas yang ada di sekolah, seperti: laboratorium IPA, laboratorium komputer, sarana bermain, mushola, perpustakaan, serta perawatan untuk kegiatan yang memiliki alat penunjang, seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu: *marching band*, melukis, tata boga, dan PLS (Pendidikan Luar Sekolah) di mana siswa melakukan kunjungan guna menambah wawasan pengetahuan siswa, seperti kunjungan ke pabrik produksi minuman kemasan, kantor pos, bandara, stasiun, museum, surat kabar, tempat bersejarah, serta tempat-tempat yang memiliki nilai edukasi bagi siswa yang menambah ilmu pengetahuan dan wawasan siswa.

#### 2.1.3.2 *Pembiayaan Sekolah*

Pembiayaan sekolah ditujukan untuk membiayai segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan keperluan sekolah. Namun, setiap dana yang masuk ke sekolah digunakan untuk keperluan sekolah yang berbeda-beda. Berikut adalah kegiatan-kegiatan di sekolah yang bersifat pembiayaan berdasarkan sumber dana yang diterima oleh sekolah, yaitu:

1. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
  - a. Pembelian atau penggandaan buku teks pelajaran, yaitu untuk mengganti yang rusak atau untuk memenuhi kekurangan;

- b. Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, yaitu biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang, pembuatan spanduk sekolah bebas pungutan, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut (misalnya untuk *photocopy*, konsumsi panitia, dan uang lembur dalam rangka penerimaan siswa baru, dan lainnya yang relevan);
- c. Pembiayaan kegiatan pembelajaran remedial, PAKEM, pembelajaran kontekstual, pembelajaran pengayaan, pemantapan persiapan ujian, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan sejenisnya (misalnya untuk honor jam mengajar tambahan di luar jam pelajaran, biaya transportasi dan akomodasi siswa atau guru dalam rangka mengikuti lomba, *photocopy*, membeli alat olahraga, alat kesenian dan biaya pendaftaran mengikuti lomba);
- d. Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa (misalnya untuk *photocopy* atau penggandaan soal, honor koreksi ujian dan honor guru dalam rangka penyusunan rapor siswa);
- e. Pembelian bahan-bahan habis pakai seperti buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, langganan koran/majalah pendidikan, minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah, serta pengadaan suku cadang alat kantor;

- f. Pembiayaan langganan daya dan jasa, yaitu listrik, air, telepon, internet, modem, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan di sekitar sekolah. Khusus di sekolah yang tidak ada jaringan listrik, dan jika sekolah tersebut memerlukan listrik untuk proses belajar mengajar di sekolah, maka diperkenankan untuk membeli genset;
- g. Pembiayaan perawatan sekolah, yaitu pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan sanitasi/WC siswa, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan mebel, perbaikan sanitasi sekolah, perbaikan lantai ubin/keramik dan perawatan fasilitas sekolah lainnya;
- h. Pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer. Untuk sekolah SD diperbolehkan untuk membayar honor tenaga yang membantu administrasi BOS;
- i. Pengembangan profesi guru seperti pelatihan, KKG/MGMP dan KKKS/MKKS. Khusus untuk sekolah yang memperoleh hibah/block grant pengembangan KKG/MGMP atau sejenisnya pada tahun anggaran yang sama tidak diperkenankan menggunakan dana BOS untuk peruntukan yang sama;
- j. Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transport dari dan ke sekolah, seragam, sepatu/alat tulis sekolah bagi siswa miskin yang menerima Bantuan Siswa Miskin . Jika dinilai lebih ekonomis, dapat juga untuk membeli alat transportasi sederhana yang akan menjadi barang inventaris sekolah (misalnya sepeda, perahu penyeberangan, dll);

- k. Pembiayaan pengelolaan BOS seperti alat tulis kantor (ATK termasuk tinta printer, CD dan flash disk), penggandaan, surat-menyurat, insentif bagi bendahara dalam rangka penyusunan laporan BOS dan biaya transportasi dalam rangka mengambil dana BOS di Bank/PT Pos;
- l. Pembelian komputer (desktop/work station) dan printer untuk kegiatan belajar siswa, masing-masing maksimum 1 unit dalam satu tahun anggaran;
- m. Bila seluruh komponen 1 s.d 12 di atas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran, mesin ketik, peralatan UKS dan mebeler sekolah.

## **2.1.4 Evaluasi Program Pendidikan**

### *2.1.4.1 Hakikat Evaluasi*

Model ini bertitik tolak dari pandangan, bahwa keberhasilan dari suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik anak didik maupun lingkungan sekitarnya, tujuan sistem dan peralatan yang dipakai, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan sistem itu sendiri.

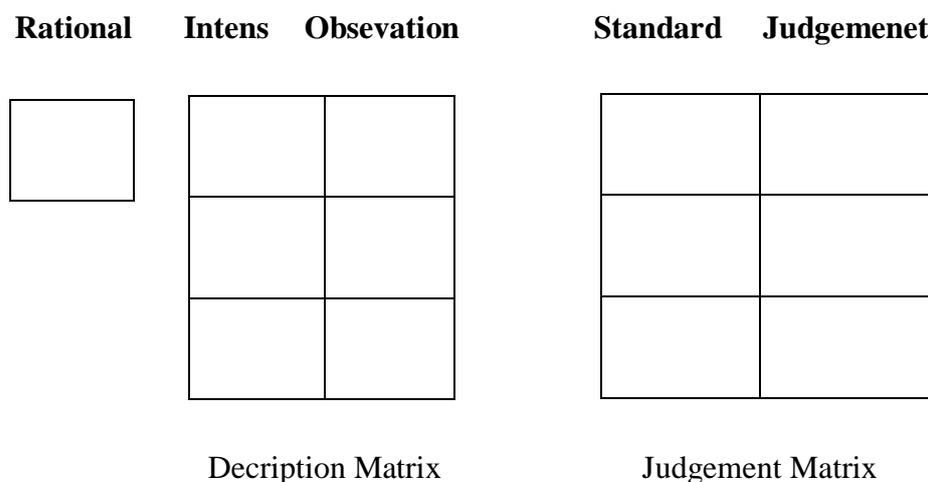
Evaluasi, menurut model ini dimaksudkan untuk membandingkan *performance* dari berbagai dimensi sistem yang sedang dikembangkan dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada suatu deskripsi dan *judgement* mengenai sistem manajemen pembiayaan sekolah yang dipakai. Model ini mengemukakan “berbagai dimensi sistem” dengan menekankan pentingnya

sistem sebagai suatu keseluruhan dijadikan objek evaluasi, tanpa membatasi hanya pada aspek hasil yang dicapai saja.

Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi berfungsi sebagai bahan atau *input* bagi pengambilan keputusan mengenai sistem yang bersangkutan dalam rangka: (1) penyempurnaan sistem selama sistem tersebut masih dalam tahap pengembangan, dan (2) penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem pendidikan yang bersangkutan dibandingkan dengan sistem yang lain.

Program pendidikan dalam ilmu evaluasi, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun model antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun memiliki maksud yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yaitu bertujuan menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Evaluasi program dalam penelitian ini menggunakan menggunakan model Deskripsi-Pertimbangan (*Countenance Evaluation Model*). Model ini dikembangkan oleh STAKE. Menurut ulasan tambahan yang diberikan oleh Fernandes (dalam Arikunto dan Safruddin, 2010: 43), model STAKE menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*). Oleh STAKE, model evaluasi yang diajukan dalam bentuk diagram, menggambarkan deskripsi dan tahapan seperti berikut.



**Gambar 2.1**  
**Gambar Model Evaluasi STAKE**

Tiga hal yang dituliskan di antara dua diagram, menunjukkan objek atau sasaran evaluasi. Setiap program yang dievaluasi, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu: (1) *anteseden* -yang diartikan sebagai konteks-, (2) *transaksi* -yang diartikan sebagai proses-, dan (3) *outcomes* -yang diartikan sebagai hasil. Selanjutnya, kedua matriks yang digambarkan sebagai *deskripsi* dan *pertimbangan*, menunjukkan langkah-langkah yang terjadi selama proses evaluasi.

Matriks pertama, yaitu *deskripsi*, berkaitan atau menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu (yang menjadi sasaran evaluasi), yaitu, apa *maksud/tujuan* yang diharapkan oleh program, dan *pengamatan* akibat, atau apa yang sesungguhnya terjadi atau apa yang menunjukkan langkah-langkah *pertimbangan*, yang dalam langkah tersebut mengacu pada *standar*.

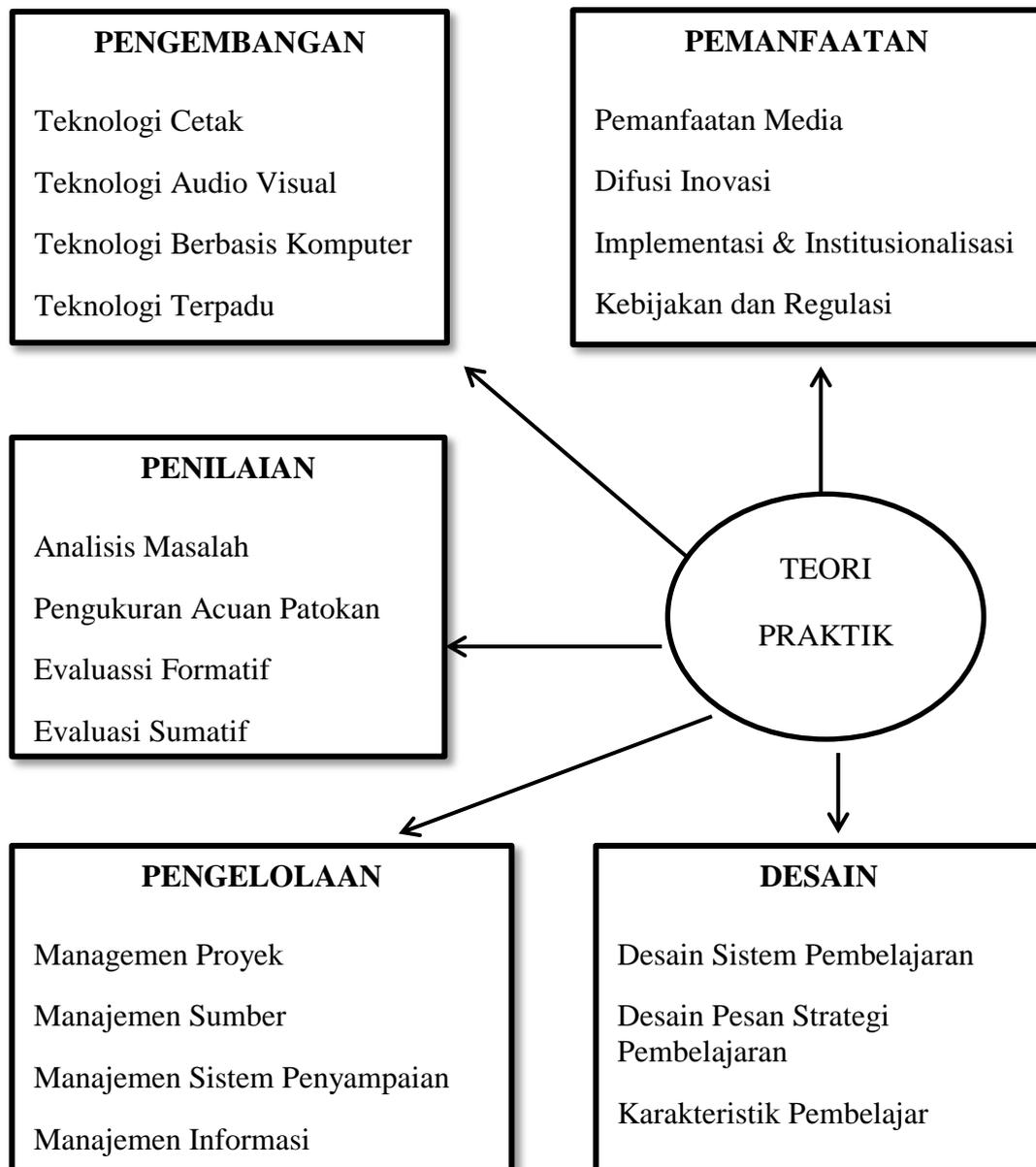
Menurut STAKE, ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka mau tidak mau harus melakukan perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan Standar yang diperuntukkan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

STAKE (dalam Daryanto, 2008: 33) mengatakan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* atau menilai. Model ini, *antecedent* (masukan), *transaction* (proses), *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar absolut, untuk menilai manfaat program.

## **2.2 Kawasan Teknologi Pendidikan**

Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian adalah lima kawasan teknologi pendidikan yang harus dikembangkan untuk mengidentifikasi hubungan timbal balik dari teori dan praktik pembelajaran serta penelitian yang dilakukan untuk melihat kebenaran teori yang ada (*google.com*). Keterkaitan antara teori, praktik, dan penelitian dapat dilihat dari uraian setiap kawasan teknologi pendidikan, sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Gambar Kawasan Teknologi Pendidikan**

Berikut deskripsi masing-masing domain dalam kawasan teknologi pendidikan berdasarkan gambar di atas:

### 1. Kawasan Desain

Desain merupakan proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuannya untuk menciptakan strategi dan produk pada tingkat makro, seperti program dan kurikulum, dan pada tingkat mikro seperti pelajaran dan modul. Kawasan desain meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktik, yaitu: desain sistem pembelajaran, desain pesan strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajar.

### 2. Kawasan Pengembangan

Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Walaupun demikian tidak terlepas dari teori dan praktik yang berhubungan dengan belajar dan desain. Terdapat keterkaitan antara teknologi dan teori di dalam kawasan pengembangan yang mendukung desain pesan maupun strategi pembelajaran. Kawasan pengembangan dapat dikategorikan ke dalam empat macam, yaitu: teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.

### 3. Kawasan Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran atau aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Pemanfaatan merupakan kawasan teknologi pembelajaran tertua mendahului kawasan desain dan produksi media pembelajaran yang sistematis.

Pemanfaatan merupakan aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi dari kawasan pemanfaatan adalah untuk memperjelas hubungan pembelajar dengan bahan dan sistem pembelajaran. Kawasan pemanfaatan, meliputi: pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi, serta kebijakan dan regulasi.

#### 4. Kawasan Pengelolaan

Pengelolaan meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan supervisi. Kawasan pengelolaan bermula dari administrasi pusat media, program media, dan pelayanan pemanfaatan media. Secara singkat ada empat kawasan dalam kawasan pengelolaan, yaitu pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem, pengelolaan informasi.

#### 5. Kawasan Penilaian

Penilaian adalah proses penentuan memadai ada tidaknya pembelajaran dan belajar yang mencakup analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Hubungan antar lima kawasan teknologi pembelajaran tidak linier, tetapi saling melengkapi, terbukti dengan ditunjukkannya lingkup penelitian dan teori dalam setiap kawasan. Hubungan antar kawasan juga bersifat sinergetik. Sebagai contoh, seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan pengembangan menggunakan teori dan kawasan desain, seperti teori desain sistem pembelajaran dan desain pesan.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai macam kawasan Teknologi Pendidikan di atas, penelitian ini termasuk dalam kawasan pengelolaan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya kawasan pengelolaan meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasian. Pengelolaan dalam penelitian ini juga termasuk dalam kawasan pengelolaan sumber. sumber yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu manajemen pembiayaan pendidikan SDIT Assalamah Ungaran itu sendiri.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin (Kauffman dalam Sutomo, 2007: 12).

Pengorganisasian digunakan untuk menunjukkan hal-hal seperti cara mengatur atau *manage* penggunaan sumber daya manusia, mengelompokkan kegiatan, penugasan, pengawasan, serta memfungsikan sumber daya yang ada. Menurut Handoko (dalam Sutomo, 2007:13), mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas diantara anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

Pengkoordinasian fungsi fundamental dalam manajemen. pengkoordinasian didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi

tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Siagian dalam Sutomo, 2007: 14). Pengkoordinasian juga merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Pada kawasan pengelolaan seperti yang telah disebutkan di atas terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasian. Hal tersebut juga termasuk dalam pelaksanaan manajemen khususnya dalam hal ini adalah manajemen pembiayaan pendidikan. Manajemen yang baik tentunya memiliki sistem tertentu yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan yang dilakukan, dengan begitu kegiatan *manage* terutama dalam hal pembiayaan pendidikan di suatu lembaga sekolah dapat berjalan dengan sistematis, efektif dan efisien.

Sehingga, manajemen pembiayaan yang ada dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya. Dengan demikian, suatu lembaga pendidikan sekolah membutuhkan sistem pengelolaan yang baik dan benar dalam hal perencanaan, pengorganisasian, dan lain sebagainya agar pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai dan dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak termasuk sekolah, siswa dan orang tua siswa.

Berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan, tentu saja dalam manajemen pembiayaan khususnya tidak terlepas dari perencanaan. Kegiatan merencanakan dalam manajemen pembiayaan ini meliputi kegiatan, seperti membuat perencanaan anggaran (*budgeting*), membuat perencanaan program-

program atau kegiatan sekolah, merencanakan pengalokasian dana untuk sektor-sektor yang membutuhkan dana, dan lain-lain.

Pengorganisasian juga termasuk dalam proses manajemen, di mana pada penelitian ini berkaitan dengan pengorganisasian manajemen pembiayaan. Dalam manajemen pembiayaan pendidikan pengorganisasian meliputi kegiatan, seperti kerjasama antara bendahara yayasan dan bendahara sekolah yang mengatur bagaimana proses pembiayaan, mengatur jalannya program atau kegiatan sekolah yang sudah direncanakan sebelumnya oleh Kepala Sekolah, mengatur kendali biaya yang masuk dan keluar untuk memenuhi kebutuhan sekolah melalui bendahara, serta Yayasan Assalamah Ungaran mengatur anggota pada masing-masing bagian agar sesuai dengan tugas yang diberikan.

Pengkoordinasian juga tidak kalah penting dalam kaitannya dengan pengelolaan manajemen pembiayaan. Pengkoordinasian ini berguna bagi sekolah untuk mengkoordinasikan seluruh pergerakan yang ada di sekolah berkaitan dengan pembiayaan khususnya. Kegiatan pengkoordinasian ini meliputi kegiatan, seperti melakukan rapat anggaran pembiayaan, memberikan kepercayaan pada anggota yang mengelola keuangan agar penggunaan dana sesuai dengan RKAS, bekerjasama untuk saling membantu mengelola keuangan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien, mengkoordinasikan seluruh anggota sekolah seperti Kepala Sekolah, Bendahara Yayasan dan Sekolah, Wakasek Sarpras, guru, dan karyawan agar dapat membantu pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dengan baik.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti (Arikunto 2006: 91). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4).

Peneliti dalam memperoleh data tersebut harus turun langsung ke lapangan dan berada ditempat penelitian dalam sehingga diperoleh data yang lengkap atau mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang proses manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Data dikumpulkan dari latar belakang yang alami sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut, hanya bisa dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai proses manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Penggunaan penelitian kualitatif, memiliki beberapa alasan antara lain : (1) penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu teori atau konsep, tetapi lebih bersifat memaparkan kondisi nyata yang terjadi berkaitan dengan proses manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, sehingga pola pikir yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilaksanakan; (2) sesuai dengan karakteristik perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka cara memperoleh data untuk kepentingan tersebut, peneliti sebagai instrument dan sebagai pengumpul data turun ke objek penelitian dan peneliti melakukan aktivitasnya. Hal tersebut merupakan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini yang dijadikan lokasi untuk melakukan penelitian adalah SDIT Assalamah Ungaran. Adapun sekolah ini memiliki visi dan misi yang khas serta bergantung kepercayaan masyarakat. Lebih inovatif karena didorong nilai tambah yang ditawarkan untuk meningkatkan nilai jual. Sekolah dikelola seperti bisnis, dan prinsip efisiensi konsisten dilaksanakan. Meskipun pemerintah masih mendiskriminasikan sekolah swasta, di berbagai daerah, mutu sekolah swasta cenderung lebih unggul dibandingkan dengan sekolah negeri. Sekolah negeri yang bermutu umumnya hanya satu atau dua saja dan hanya terdapat di kota besar.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian menyatakan dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kualitatif, sehingga kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dalam Moleong, 2007: 157). Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **3.3.1 Data Primer**

Merupakan data yang utama diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan, meliputi data dan informasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di SDIT Assalamah Ungaran melalui Kepala Sekolah, Wakasek Admin&sarpras, Bendahara I Yayasan, Bendahara I Sekolah, Bendahara Perpustakaan, Bendahara Laboratorium.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh melalui kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dari buku, jurnal, skripsi dan media *online* atau sumber tertulis lain sebagai acuan guna mendapatkan pengertian dari topik permasalahan yang dibahas.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Metode Interview/ Wawancara

Metode interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara (Arikunto, 2006: 155 ). Pada penelitian tahap awal peneliti menggunakan teknik wawancara yang tak terstruktur, yaitu dengan melakukan wawancara yang bersifat bebas, santai dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada subyek untuk memberikan keterangan yang tak terduga dan keterangan-keterangan yang tidak dapat diketahui jika menggunakan wawancara terstruktur. Subyek mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pendapat/pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.

Setelah mendapat gambaran umum tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Tahap selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang sifatnya mendalam sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Kegiatan wawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dimulai dari pihak yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, yang dimaksud di sini yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Admin&sarpras, Bendahara I Yayasan, Bendahara I Sekolah, Bendahara Perpustakaan, Bendahara Laboratorium.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan menggunakan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. (Arikunto, 2006: 156).

Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini antara lain: *pertama*, melalui observasi atau pengamatan akan memperoleh data berdasarkan pengalaman secara langsung; *kedua*, observasi dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; *ketiga*, observasi memungkinkan dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan secara langsung sesuai dengan fokus yang diamati dan memperoleh data-data yang tidak bisa diperoleh dengan metode wawancara (Bungin, 2002: 94).

Guna mempermudah pengamatan dalam penelitian digunakan: catatan-catatan, alat elektronik seperti kamera, pengamatan, pemusatan pada data-data yang tepat dan menambah bahan persepsi tentang obyek yang diamati. Peneliti melakukan observasi tentang kondisi sarana dan prasarana seperti laboratorium, perpustakaan, pembelian alat dan bahan lab. Pemeliharaan sarana pendidikan seperti pengecatan, rehab ruang lab, multimedia, rehab pagar dan fasilitas lain yang terdapat di SDIT Assalamah Ungaran.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber noninsan. Dokumentasi didasarkan pada lima alasan, yaitu (1) murah; (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; (3) merupakan sumber informasi yang kaya; (4) pernyataan legal yang memenuhi akuntabilitas; dan (5) bersifat nonreaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

### **3.5 Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Denzin membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, dan teori. (Moleong, 2007: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti triangulasi sumber. Maksud dari triangulasi sumber adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang dicapai dengan jalan, antara lain (Moleong, 2007: 331): (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti pada rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Aplikasi langsung yang diperoleh peneliti sesuai dengan tindakan dilapangan yaitu yang pertama, peneliti membandingkan data hasil pengamatan sementara dari keadaan fisik sekolah, orang tua, wakasek admin&sarpras, bendahara sekolah dengan hasil wawancara Kepala Sekolah; kedua, peneliti membandingkan pembiayaan pendidikan sekolah di SDIT Assalamah Ungaran yang dikatakan oleh wakasek admin&sarpras, bendahara dengan apa yang diungkapkan Kepala Sekolah. Ketiga, peneliti membandingkan hasil wawancara wakasek admin&sarpras dengan kepala sekolah dan bendahara baik yayasan, sekolah, perpustakaan, dan laboratorium tentang penggunaan dana yang diperoleh sekolah SDIT Assalamah Ungaran; keempat, peneliti membandingkan hasil wawancara waka admin&sarpras dengan hasil observasi pada manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007: 280).

Data yang diperoleh dari penelitian ini harus dianalisis terlebih dahulu secara benar dengan menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, lebih menekankan pada diskripsi secara alami (Arikunto, 2006: 12). Pengambilan data dilakukan secara langsung dilapangan dan dilakukan secara langsung oleh peneliti kemudian akan dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan, antara lain:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah untuk mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan melalui observasi dan wawancara kepada pihak dalam mengevaluasi manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, yang dimaksud di sini yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Admin&sarpras, Bendahara I Yayasan, Bendahara I Sekolah, Bendahara Perpustakaan, Bendahara Laboratorium.

Sedangkan dokumen asli dari data diperoleh melalui dokumentasi baik dalam bentuk gambaran maupun dokumen-dokumen yang dibutuhkan, semua hasil data dikumpulkan untuk mendukung hasil penelitian ini.

## 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan data lapangan. Data atau informasi dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum, dikurangi, dan difokuskan pada hal-hal penting, dicari polanya, kemudian diberi kode-kode tertentu sehingga dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang penelitian. Selanjutnya untuk memudahkan analisis data yang sudah difokuskan tadi, dituangkan dalam hubungan antar data.

Data kasar dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Admin&sarpras, Bendahara I Yayasan, Bendahara I Sekolah, Bendahara Perpustakaan, Bendahara Laboratorium serta hasil observasi tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran semua data tersebut dipilih dan difokuskan agar dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Setelah data hasil yang sudah dipilih dan difokuskan tersebut dituangkan menjadi saling berhubungan antara data yang satu dengan data yang lain.

### 3. Penyajian data

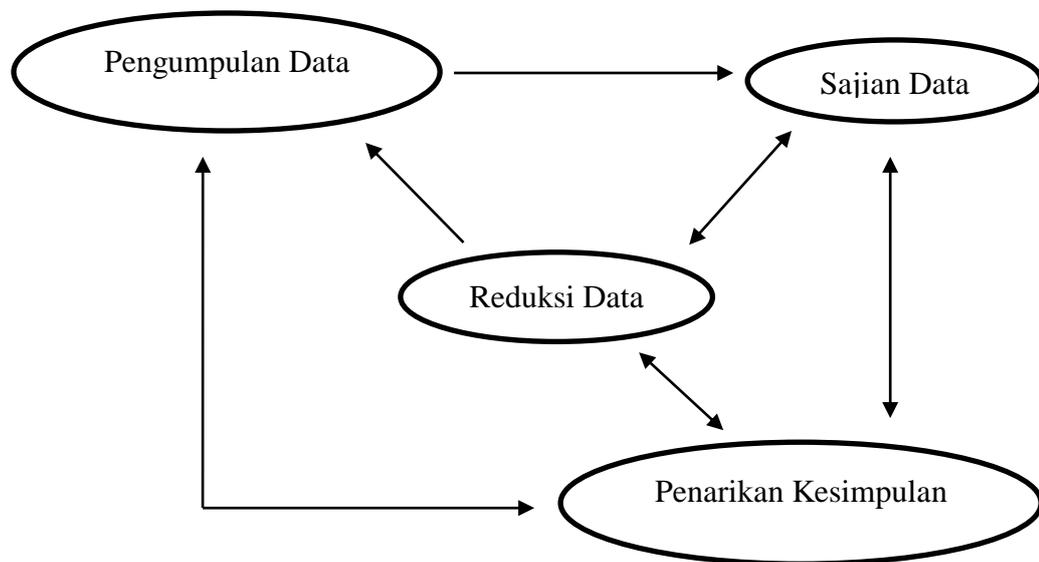
Penyajian data yaitu pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dilakukan dengan cara mendiskripsikan data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menyusun informasi yang diperoleh dari penelitian manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Penyajian data ini bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat dikomunikasikan secara mudah sehingga dapat dipahami. Data yang sudah dipilih dan difokuskan tersebut dan mendapatkan data yang saling berhubungan sehingga memperjelas hasil penelitian, maka langkah selanjutnya mendiskripsikan data tersebut secara sistematis sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian dan lebih mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun pembaca.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keterangan, dan penjelasan. Kesimpulan yang terkait segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Kesimpulan atau verifikasi data yang digunakan sebagai suatu hasil pengambilan data lapangan melalui informasi yang mengetahui tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Kesimpulan dari analisis data ini didasarkan pada reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Pernyataan diatas dapat digambarkan dengan bagan analisis data sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Gambar Skema Kesimpulan / Verifikasi Data**

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran *Setting* Penelitian**

SDIT Assalamah Ungaran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Assalamah Ungaran. Yayasan Assalamah Ungaran sendiri berdiri pada tanggal 31 Januari 1989 dengan akte notaris Ny. Janny Dhewayanti Ardian, S.H, No. 07. Pendiri Yayasan ini adalah Hj. Syarifah Rugayah Abdullah. Pada awal berdirinya, Yayasan Assalamah hanya mengelola Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto 133, Ungaran. Semakin lama banyak tuntutan masyarakat untuk membuka kelas pagi, maka pada tahun pelajaran 1989/1990, didirikanlah Taman Kanak-Kanak Plus Assalamah.

Jumlah pendaftar tiap tahun pelajaran selalu bertambah, sampai lokasi sekolah sudah tidak mampu lagi menampung seluruh siswa yang ingin masuk. Sehingga lokasi sekolah dipindahkan ke Jl. Gatot Subroto 104 B, Ungaran. Hingga kini, Taman Kanak-Kanak Plus Assalamah makin banyak diminati oleh masyarakat Ungaran dan sekitarnya. Pada tahun pelajaran 1999/2000, didirikanlah SDIT Assalamah Ungaran Islam Terpadu (SDIT) Assalamah yang bertujuan untuk menyediakan wadah bagi anak-anak muslim, untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam. Ternyata SDIT Assalamah Ungaran mendapat respon positif dari masyarakat.

SDIT Assalamah Ungaran ini mempunyai konsep Islam Terpadu (IT) dengan sistem *full day school*. Pada waktu didirikannya konsep ini adalah konsep baru yang belum banyak diterapkan di lembaga-lembaga sekolah lain. Ide awal terbentuknya konsep IT adalah untuk menepis isu dikotomi ilmu pengetahuan yang marak dalam dunia pendidikan. Isu itu dihembuskan untuk membuat jurang pemisah antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Konsep IT mempunyai pandangan yang berlawanan dengan konsep dikotomi ilmu pendidikan. Konsep IT bahkan ingin menjawab bahwa tidak ada jurang pemisah antara pelajaran agama dan pelajaran umum, bahkan keduanya saling melengkapi satu sama lain.

Maka dari itu, SDIT Assalamah Ungaran berdiri dengan menawarkan keterpaduan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Keterpaduan ini, tidak hanya semata-mata menggabungkan antara keduanya, akan tetapi nilai-nilai agama diharapkan dapat mewarnai pelajaran umum, begitu pula sebaliknya. Dalam penyampaian materi pelajaran umum misalnya, dari contoh-contoh yang diambil maupun penjelasan yang diberikan, dapat dimasukkan nilai-nilai agama.

SDIT Assalamah Ungaran pada saat ini memasuki tahun yang ke-12. Perkembangannya selama 12 tahun sangat signifikan. Masyarakat Ungaran dan sekitarnya pun semakin berminat untuk memasukkan anak mereka ke SDIT Assalamah Ungaran. Karena banyak hal yang dapat ditawarkan oleh SDIT Assalamah Ungaran yang tidak didapatkan di sekolah-sekolah lain. Siswa yang masuk ke SDIT Assalamah Ungaran, berhak untuk mendapatkan pelajaran agama dan pelajaran umum sekaligus. Usaha ini dilakukan dalam rangka mewujudkan kader-kader baru yang berkarakter Islami.

Jumlah guru atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada saat ini, untuk pendidik berjumlah 43 orang, dengan pendidikan sarjana sebanyak 40 orang, dan DIII sebanyak 3 orang. Kepala Sekolah 1 orang dengan pendidikan sarjana, tenaga TU 2 orang, dan penjaga sekolah 10 orang. SDIT Assalamah Ungaran sendiri memiliki 20 ruang kelas di mana tiap tingkatan kelas memiliki 2-3 ruang kelas. Program sekolah di SDIT Assalamah Ungaran yaitu program kurikulum yang terdiri dari Kurikulum Nasional (KTSP), Kurikulum Sekolah (Mulok), dan Pendekatan *Multiple Intelligence*.

Adapun visi, misi dan tujuan SDIT Assalamah Ungaran, adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menujudkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani unggul dalam aqidah, akhlaq dan prestasi akademik.

2. Misi

Membentuk peserta didik yang sehat jasmani dan rohani yang memiliki; Aqidah yang kuat, Akhlaq Karimah dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sikap mandiri dengan membekali Ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai bekal hidup bersama di tengah keluarga dan masyarakat.

3. Tujuan:

a. Anak mampu menjalankan kewajiban shalat dengan baik dan benar.

- b. Anak mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dan menerapkan isi yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Anak mampu menghafal dan memahami Juz Amma dan beberapa kutipan Al Qur'an yang relevan dengan kurikulum.
- d. Anak mampu menghafal 20-30 hadist dan do'a serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengerti dan memahami nilai-nilai dasar Pengetahuan Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, PPkn, Sains, Pengetahuan Sosial, bahasa Jawa, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta dapat memanfaatkannya untuk kepentingan umat.

#### **4.1.1 Pra Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran ini dilaksanakan, peneliti merasa perlu melakukan beberapa hal sebagai studi pendahuluan sekaligus observasi di lingkungan penelitian. Maksud dan tujuan peneliti melaksanakan studi pendahuluan ini adalah untuk memperoleh informasi sementara mengenai gambaran situasi dan kondisi lokasi penelitian, sehingga dalam melakukan proses penelitian nantinya dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan tanpa hambatan yang berarti. Beberapa hal yang dilakukan pada prapenelitian ini, antara lain:

1. Menyusun proposal penelitian, sebagai syarat pengajuan penelitian. Peneliti dalam proposal tersebut memilih judul "Manajemen Pembiayaan.

2. Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran” dan telah disetujui pada tanggal 26 Juli 2012.
3. Melakukan observasi awal terkait dengan pembiayaan sekolah. Pada observasi awal ini juga peneliti memohon izin secara informal kepada pihak SDIT Assalamah Ungaran berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sambil menunggu proses surat izin selesai.
4. Menyusun pedoman wawancara, yang akan digunakan peneliti dalam proses penggalan data. Pedoman wawancara ini akan digunakan peneliti sebagai arahan pada saat peneliti menggali data dari beberapa orang yang dimintai kesediaannya sebagai informan.

#### **4.1.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan September sampai dengan November 2012. Hal ini terhitung mulai dari penyusunan bab I skripsi. Pada proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data yang utama dan observasi. Sebelum pengambilan data penelitian dilakukan, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada subyek, khususnya subyek penelitian yang berkedudukan sebagai informan kunci, sehingga ada keterbukaan, kenyamanan, dan kepercayaan dalam menyampaikan informasi seputar manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dipahami subyek berkenaan dengan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Wawancara ini dilakukan tidak terstruktur dengan berpedoman pada pedoman wawancara serta melihat dan menyesuaikan terhadap kondisi dan situasi subyek informan yang bersedia diwawancari.

Pelaksanaan wawancara diberlakukan bagi semua sumber data penelitian, yaitu Kepala Sekolah SDIT Assalamah Ungaran, Wakil Kepala Sekolah Admin&Sarpras, Bendahara Yayasan, Bendahara Sekolah, Bendahara Perpustakaan, dan Bendahara Lab. Guna mendukung dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat perekam (*tape recorder*) dan alat bantu lain, seperti pedoman wawancara, pensil atau *ball point*, dan catatan lapangan. Wawancara terhadap masing-masing subyek penelitian dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kelengkapan data.

Selain wawancara peneliti, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati langsung lingkungan sekolah, di mana peneliti mengamati fasilitas yang ada di SDIT Assalamah Ungaran, kegiatan sekolah, serta pengambilan foto, profil sekolah, berkas-berkas yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan sebagai dokumentasi.

Alur pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara simultan dan bolak-balik, di mana proses pengumpulan data dan analisis dilakukan secara bergantian. Alur pelaksanaan dapat dideskripsikan sebagai berikut: penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dimulai tanggal

22 September 2012, melakukan kunjungan untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan subyek/informan dan melakukan observasi awal.

Setelah peneliti memperoleh izin secara formal dari pihak sekolah pada tanggal 24 September 2012, peneliti melakukan pertemuan dengan subyek II, karena subyek I sedang dinas di luar sekolah. Setelah selesai melakukan wawancara dengan subyek II peneliti ditemani subyek II melakukan observasi sampai cukup data yang diperoleh.

Pada tanggal 25 September 2012 peneliti kembali ke SDIT Assalamah Ungaran. Namun, pada hari tersebut peneliti tidak dapat melakukan wawancara dikarenakan ada acara yang melibatkan seluruh guru dan staff sekolah. Kemudian, pada tanggal 26 September peneliti melakukan wawancara dengan subyek I, dan subyek III. Pelaksanaan wawancara dengan subyek I dilaksanakan pada pukul 08.45-10.00 WIB, sedangkan untuk subyek III wawancara dilakukan pada pukul 13.00-14.00 WIB.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, peneliti akan melakukan analisis data dan menguraikan data secara deskriptif mengenai pembiayaan pendidikan. Pada sub bagian ini akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu mengenai: (1) manajemen pembiayaan sekolah di SDIT Assalamah Ungaran, dan (2) faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

#### **4.2.1 Manajemen Pembiayaan Pendidikan SDIT Assalamah Ungaran**

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, yaitu (1) proses penganggaran pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, (2) sumber dan alokasi anggaran pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, dan (3) pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

##### *4.2.1.1 Proses Penganggaran Pembiayaan Pendidikan*

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu E. A Kepala Sekolah SDIT Assalamah Ungaran dan Bapak A.Y Wakasek Admin&Sarpras terkait dengan proses penganggaran pembiayaan pendidikan yang termasuk dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Membahas tentang manajemen pembiayaan yang menyangkut proses penganggaran biaya pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, prosesnya yang pertama diawali dengan melakukan rapat kerja tahunan (RAKER) bersama anggota rapat. Kemudian, anggota rapat membuat draft anggaran. Dari draft itu kemudian dibuat proposal yang nantinya akan diajukan ke Yayasan Assalamah Ungaran untuk disahkan atau disetujui. (E.A)

Pernyataan diatas juga didukung oleh informasi dari (A.Y), yaitu:

Alurnya dirapatkan dulu dengan Kepala Sekolah kemudian diajukan ke Yayasan Assalamah Ungaran. Setelah disetujui pihak Yayasan Assalamah Ungaran kemudian dimasukkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan sepengetahuan Yayasan pastinya. (A.Y)

Hal ini diperkuat ketika peneliti bertanya kepada Ibu S.P.M Bendahara 1 Yayasan Assalamah Ungaran terkait dengan proses penganggaran pembiayaan pendidikan yang termasuk dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Kalau proses untuk menganggarkan biaya pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran ini, sebelumnya diadakan rapat begitu. Dalam rapat kerja itu ada Kepala Sekolah, Wakasek, Komite Sekolah, dan guru juga ada. Anggota rapat tugasnya membuat draft, kalau draftnya sudah dibuat terus diajukan ke Yayasan. Tapi, nanti harus membuat proposal dulu kalau mau mengadakan kegiatan atau membutuhkan dana untuk keperluan sekolah. Setelah itu, uang baru bisa turun ke sekolah. (S.P.M)

Kemudian, berikut ini adalah wawancara dengan R Bendahara Sekolah dan W.T Bendahara Lab terkait dengan proses penganggaran pembiayaan pendidikan yang termasuk dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Tentang proses penganggaran biaya di sini ya dirapatkan dulu, membuat draft, lalu membuat proposal. Dana akan turun kalau proposal yang diajukan disetujui terlebih dahulu oleh pihak Yayasan. (R)

Hal ini senada dengan yg diungkapkan oleh (W.T), sebagai berikut:

Kami sebelumnya melaporkan dulu apa saja yang dibutuhkan untuk Lab ini. Nanti, Kepala sekolah memberitahu dan sekaligus menganggarkan untuk kebutuhan Lab berapa, dari kami pun membuat proposal untuk diajukan ke Yayasan. (W.T)

Hasil wawancara di atas diperoleh informasi mengenai proses penganggaran pembiayaan pendidikan yang termasuk dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Berdasarkan jawaban dari informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses penganggaran pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran dimulai dengan diadakannya rapat kerja tahunan (RAKER), dalam rapat kerja tahunan ini membahas mengenai besarnya estimasi dana yang nantinya dibutuhkan untuk keperluan sekolah yang di susun oleh anggota rapat. Anggota dari rapat kerja tahunan ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakasek, Komite Sekolah, dan guru.

Kemudian, dalam rapat tersebut masing-masing anggota membuat draft anggaran. Setelah seluruh draft dibuat maka proses selanjutnya adalah memberikan seluruh draft tersebut kepada Yayasan Assalamah Ungaran untuk disetujui. Setiap kegiatan atau keperluan apapun yang membutuhkan dana maka dari draft yang telah disusun sebelumnya dibuat proposal berisi rincian kegiatan dan rincian dana yang dibutuhkan.

Proposal yang telah dibuat tersebut diberikan kepada Kepala Sekolah untuk diajukan kembali kepada Yayasan Assalamah Ungaran. Apabila proposal tersebut disetujui oleh Yayasan Assalamah Ungaran, maka dana akan diberikan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan sekolah. Sebelum menentukan estimasi dana untuk kegiatan tertentu atau untuk membeli perlengkapan tertentu Kepala Sekolah menerima laporan dari guru maupun bendahara mengenai apa saja yang dibutuhkan atau yang perlu diperbaiki supaya pada saat rapat kerja tahunan dilakukan dapat dicantumkan pada RKAS.

Gambaran mengenai alur proses penganggaran pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, dapat dilihat pada bagan berikut ini.



#### 4.1 Bagan Alur Proses Penganggaran Pembiayaan pendidikan SDIT Assalamah Ungaran

##### 4.2.1.2 Sumber dan Alokasi Anggaran Pendidikan

Berikut ini hasil wawancara dengan S.P.M Bendahara I Yayasan dan R Bendahara I Sekolah terkait dengan sumber dan alokasi anggaran pendidikan yang bersangkutan dengan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Untuk sumber dana SDIT Assalamah Ungaran itu bersumber dari masyarakat yang berupa SPP dan dana dari Bantuan Operasional Sekolah. Alokasi dananya macam-macam, yang pasti untuk menunjang kebutuhan sekolah, seperti untuk pengembangan sarana dan prasarana, belanja barang dan jasa, kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan pada saat rapat, dan sebagainya. (S.P.M)

Pernyataan diatas juga didukung oleh informasi dari (R), yaitu:

Sumber dana pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dari BOS, bantuan dari luar seperti hibah, dari iuran SPP itu. Untuk alokasi anggaranya ya seperti untuk belanja rutin sekolah, seperti membeli perlengkapan atau peralatan sekolah, ya pokoknya alokasi dana yang didapatkan untuk keperluan pembiayaan program sekolah. (R)

Hal tersebut di atas diperkuat dengan beberapa informan ketika peneliti mewawancarai Bapak A.Y Wakasek Admin dan Sarpras dan W.F Bendahara Lab IPA serta N.K Bendahara Lab Komputer di SDIT Assalamah Ungaran terkait dengan sumber dan alokasi anggaran pendidikan yang digunakan.

Seperti yang Anda ketahui, sumber dana SDIT Assalamah Ungaran ini berasal dari yang pertama tentu saja dari iuran SPP tiap bulan dari siswa-siswa, kemudian dari dana bantuan seperti dana BOS, kemudian ada dana bantuan dari luar juga, ya....begitu. Alokasi dananya untuk membiayai program-program sekolah atau kegiatan sekolah, untuk menggaji guru, staf, dan lainnya. (A.Y)

Hal ini senada dengan yg diungkapkan oleh (W.F) sebagai berikut:

Sumber dana setahu saya ya dari SPP itu yang pasti, sekolah juga dapat dari BOS, karena SD swasta atau negeri sekarang sama-sama mendapatkan dana BOS. Alokasi dana, untuk membeli keperluan lab seperti alat-alat untuk praktek, untuk keperluan sekolah seperti itu. (W.F)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan (N.K), yaitu:

Dari iuran tiap bulan seperti SPP, kemudian dana bantuan-bantuan hibah, BOS. Alokasi dananya, untuk keperluan sarana prasarana sekolah, kalau ada computer yang rusak ya dialokasikan juga untuk perbaikan. (N.K)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui mengenai sumber dan alokasi anggaran pendidikan SDIT Assalamah Ungaran. Sumber anggaran pendidikan SDIT Assalamah Ungaran berasal dari dana masyarakat seperti iuran SPP, bantuan dana dari luar/hibah, dan dana BOS. Sumber dana tersebut kemudian di alokasikan atau digunakan untuk membiayai program-program sekolah seperti pembiayaan pengembangan sarana dan prasarana, gaji guru, belanja rutin (barang dan jasa). Sumber yang diterima SDIT Assalamah berasal dari bermacam-macam sumber dan untuk penggunaan dana tersebut pun berbeda-beda. Dana BOS, misalnya sudah memiliki ketentuan dan aturan tertentu dalam pengalokasiannya.

Tidak semua keperluan sekolah menggunakan dana BOS dan begitu juga untuk sumber dana dari iuran SPP maupun dana hibah.

#### *4.2.1.3 Pengawasan dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan*

Berikut beberapa wawancara peneliti dengan R Bendahara I Sekolah dan E.A Kepala Sekolah terkait dengan pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Terkait dengan pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, untuk pengawasan dilakukan oleh pihak Yayasan Assalamah Ungaran, kemudian dari orang tua yang diwakili oleh Komite Sekolah, dari dinas UPTD pendidikan sendiri karena dalam merencanakan kegiatan penganggaran sekolah atau istilahnya dalam penyusunan RKAS harus sepengetahuan Yayasan dan dinas. Jadi dalam penggunaan dana pendidikan kami tidak bisa sembarangan atau main-main. Kemudian, untuk pertanggungjawaban pembiayaan, dipertanggungjawabkan kepada dinas dan Yayasan Assalamah Ungaran itu sendiri.(R)

Senada dengan yang diungkapkan oleh (E.A), yaitu:

Yang mengawasi ya dari pihak Yayasan Assalamah Ungaran, dari dinas juga karena seluruh estimasi dana yang dibutuhkan atau yang dianggarkan sekolah pihak dari dinas mengetahuinya. Sehingga, anggaran yang masuk dan keluar dari sekolah ini pihak dinas pun mengetahui. Pertanggungjawabannya pun sama, terutama pertanggungjawaban kepada Yayasan, karena sekolah menerima dana dari Yayasan. (E.A)

Pemaparan di wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dilakukan oleh Yayasan Assalamah Ungaran dan dinas kependidikan. Kemudian, pertanggungjawaban pembiayaan sekolah diserahkan kepada Komite Sekolah, Yayasan Assalamah Ungaran, dan dinas. Yayasan Assalamah Ungaran dalam melakukan pengawasan dilakukan oleh tim yang khusus dibentuk untuk mengawasi penggunaan dana yang dialokasikan sebelumnya. Bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap

penggunaan dana sekolah adalah menyusun dan membuat laporan anggaran tiap bulannya dan melakukan pelaporan kepada pihak Yayasan Assalamah Ungaran, Komite Sekolah dan juga dinas kependidikan.

#### **4.2.2 Hambatan dan Pendukung dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

##### *4.2.2.1 Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan*

Berikut adalah hasil wawancara dengan R Bendahara I Yayasan, A.Y Wakasek Admin dan Sarpras, dan E. M, Bendahara I Sekolah, terkait dengan hambatan-hambatan yang terdapat dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Kendalanya di sini saya rasa mengenai pencairan dana, karena dalam proses pencairan dana ini kami harus membuat proposal terlebih dahulu meskipun pada saat rapat penganggaran kami juga membuat proposal. Proposal yang diajukan akan diperiksa oleh Yayasan kemudian apabila proposal tersebut disetujui oleh pihak Yayasan dana baru bisa turun ke sekolah (SDIT Assalamah Ungaran. (R)

Pernyataan di atas juga didukung oleh informasi dari (A.Y), yaitu:

Hambatannya hanya pencairan dana yang kurang cepat saja karena prosesnya juga tidak mudah apalagi SDIT Assalamah Ungaran ini merupakan bagian dari Yayasan Assalamah Ungaran. (A.Y)

Senada dengan yang diungkapkan oleh (E.M), yaitu:

Kalau hambatan mengenai manajemen pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran saya rasa lebih kepada alurnya, prosesnya juga tidak cepat kami harus menunggu persetujuan Yayasan dulu.Selain itu, ya...dari siswanya juga, yang membayar SPPnya telat juga menghambat proses pembiayaan.(E.M)

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang ada dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran adalah terdapat pada proses atau alur pencairan dana. Proses pencairan dana yang

tidak mudah membuat sekolah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan sesegera mungkin untuk digunakan oleh siswa. Selain itu, belum adanya kewenangan sepenuhnya yang diberikan bendahara sekolah dalam mengelola dana pendidikan menyebabkan sekolah perlu menunggu dana cair dari Yayasan kemudian baru digunakan oleh pihak sekolah. Selain itu juga, dari siswa yang melebihi batas atau tenggang waktu pembayaran iuran SPP.

#### *4.2.2.2 Faktor Pendukung dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan*

Berikut adalah hasil wawancara dengan R Bendahara I Yayasan, A.Y Wakasek Admin&Sarpras, dan E. M, Bendahara I Sekolah, terkait dengan faktor pendukung yang terdapat dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

Kalau dilihat dari proses turunnya dana memang membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena meskipun sebelumnya dana-dana yang ada sudah dialokasikan sebelumnya dan dari Yayasan hanya melakukan pengecekan ulang agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pembukuan. (R)

Senada dengan yang diungkapkan oleh (A.Y), yaitu:

Faktor pendukung manajemen pembiayaan sekolah yaitu, kerja sama yang baik antara pihak Yayasan dengan pihak sekolah yaitu SDIT Assalamah Ungaran sendiri sangat baik sehingga memudahkan kami untuk melakukan penganggaran atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah dianggarkan. Sehingga, proses manajemen pembiayaan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. (A.Y)

Pernyataan di atas juga didukung oleh informasi dari (E.M), yaitu:

Faktor pendukungnya itu ya...dari sumber dana selalu memadai, kemudian dari segi SDM nya juga, karena tenaga kependidikan di sini rata-rata sudah S1, jadi dalam melakukan proses manajemen cukup mudah. (E.M)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran yaitu pihak-pihak yang terkait penganggaran pembiayaan pendidikan dapat bekerjasama dengan baik sehingga dalam melakukan penyusunan dan pelaporan dapat dilakukan dengan lancar. Kemudian, yang menjadi faktor pendukung juga dilihat dari tenaga kependidikan yang sudah profesional, sehingga dalam melaksanakan proses manajemen pembiayaan pendidikan dapat dilakukan dengan baik.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Sumber dan Alokasi Penganggaran Pembiayaan Pendidikan dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran**

Menurut George R. Terry (dalam Mulyono, 2008: 16) menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggantian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lain-lain. Jadi manajemen pembiayaan pendidikan merupakan suatu proses berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggantian, dan pengawasan yang dimaksudkan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Pengertian lain disampaikan oleh Hasibuan (dalam Mulyono, 2008: 18) mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian, Mulyono (2008: 16)

menyimpulkan pengertian manajemen dari pendapat beberapa ahli, bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang-orang lain.

Adapun menurut hasil wawancara, menyimpulkan bahwa perlu adanya faktor-faktor yang terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, antara lain mengenai kesiapan dana, dalam kaitannya dengan kualitas dan kuantitas di SDIT Assalamah Ungaran dalam manajemen pembiayaan pendidikan sudah baik karena SDIT Assalamah Ungaran sendiri dalam mengatur pembiayaan sampai pada penggunaan sangat transparan. Seperti yang terangkum dalam tabel rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) di bawah ini. Sehingga, pihak mana pun yang ingin mengetahui dapat melihat untuk apa saja penggunaan dana yang masuk ke SDIT Assalamah Ungaran (RKAS lengkap terdapat pada lampiran III).

4.2 Tabel Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) Tahun 2012

No	PENERIMAAN	JUMLAH (Rp)	No	PENGELUARAN	JUMLAH (Rp)
1	Sisa tahun lalu	387,610	1	<b>Program Sekolah</b>	
2	BOS Pusat	351,827,000		Pengembangan:	
3	BOS Kabupaten	21,660,000		-Kompetensi	
4	SPP	1,020,480,000		Lulusan	22,500,000
5	Biaya Pend.1 Th	306,400,000		-KTSP	3,800,000
6	MIR kelas 1	13,900,000		-Proses Pembelaj.	75,400,000
7	PPDB	4,170,000		-Pendidik & TK	1,560,000
8	OPDB	10,425,000		-Sarana & Prsrana	86,905,000
				-Manajemen Sklh	27,082,000
				-Penggalian SDM	39,542,110
				-Sistem Penilaian	95,425,500
			2	<b>Barang &amp; Jasa:</b>	
				-Keg. Kurikulum	20,900,000
				-Keg. Kesiswaan	239,160,000
				-Kepramukaan	23,820,000
				-Keg. Rmh Tngga	1,071,495,000
				-BOSDA	21,660,000
	<b>JUMLAH</b>	<b>1,729,249,610</b>		<b>JUMLAH</b>	<b>1,729,249,610</b>

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa penerimaan atau sumber dana SDIT Assalamah Ungaran berasal dari sisa dana tahun lalu. Dana sisa ini bisa saja berasal dari hibah/bantuan dari luar negeri meskipun tidak setiap tahun. Selain itu, sumber dana SDIT Assalamah Ungaran berasal dari dana BOS pusat dan kabupaten. Menurut keterangan Bendahara I Yayasan Assalamah Ungaran, dana BOS dari pemerintah pusat untuk 1 anak mendapatkan dana sebesar Rp.580.000,-/tahun dan untuk dana BOS yang berasal dari PEMDA yang

disebut dengan BOSDA, untuk 1 anak mendapatkan dana sebesar Rp.30.000,-/tahun.

Penerimaan yang berasal dari SPP memiliki jumlah yang paling besar dibandingkan dengan jumlah penerimaan dana dari sumber yang lain. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Bendahara I Yayasan Assalamah Ungaran, mengatakan bahwa uang SPP yang dikenakan pada setiap siswa adalah sebesar Rp. 200.000,-/bulan. Jumlah uang SPP ini digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional sekolah, seperti gaji guru, sarana dan prasarana. Untuk penentuan besar SPP di SDIT Assalamah Ungaran berdasarkan dari kebutuhan operasional selama satu tahun dibagi jumlah keseluruhan siswa, maka dari hasil tersebut dijadikan penentu uang SPP per bulan siswa.

Kemudian, sumber lain adalah dari biaya pendidikan 1 tahun, MIR kelas 1, PPDB dan OPDB (selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran III). Seluruh dana yang diterima oleh SDIT Assalamah Ungaran seluruhnya diberikan kepada pihak Yayasan Assalamah Ungaran. Hal ini bertujuan bagi Yayasan agar dapat memantau penggunaan dana dan membantu sekolah dalam mengelola keuangan.

Pengeluaran untuk alokasi dana yang diterima oleh SDIT Assalamah Ungaran digunakan untuk pembiayaan program sekolah serta belanja barang dan jasa. Program sekolah yang membutuhkan dana adalah untuk berbagai macam pengembangan, seperti pengembangan kompetensi lulusan, KTSP, proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, penggalian SDM, seperti pendelegasian guru dalam berbagai acara yang menunjang SDM, seperti pelatihan-pelatihan, seminar, dll. Sedangkan,

pengeluaran untuk belanja barang dan jasa adalah untuk membiayai kebutuhan seperti, kegiatan kurikulum, kesiswaan, kepramukaan, rumah tangga, dan untuk mendukung pembelajaran siswa (menggunakan dana BOSDA).

Kemudian untuk proses manajemen sendiri cukup rumit karena anggota sekolah harus bisa mengikuti alur yang ada apabila membutuhkan biaya untuk keperluan sekolah dan tugas dari bendahara sekolah sendiri hanya sebatas perantara guna menyalurkan dana yang turun dari Yayasan dan diberikan kepada sektor di sekolah yang membutuhkan pembiayaan.

Oleh sebab itu, SDIT Assalamah Ungaran harus bisa mengikuti bagaimana alur atau proses manajemen pembiayaan pendidikan yang sudah ditentukan oleh pihak Yayasan Assalamah Ungaran. Berkaitan dengan sumber dan pengalokasian dana diharapkan semua pihak dapat dengan baik melakukan perencanaan dan penggunaan dana karena nantinya akan berpengaruh juga pada proses pembelajaran di SDIT Assalamah Ungaran itu sendiri. Selain itu, dana yang diterima oleh SDIT Assalamah Ungaran dialokasikan pada sektor-sektor yang benar-benar manfaat sesuai dengan kebutuhan sekolah.

#### **4.3.2 Pengawasan dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran**

Sudah sangat jelas bahwa di dalam suatu kegiatan manajemen yang penting untuk diperhatikan setiap lembaga dan di sini lembaga sekolah khususnya adalah mengenai pengawasan serta pertanggungjawaban sekolah kepada pihak-pihak yang terkait pembiayaan pendidikan sekolah.

Manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dalam hal pengawasan dan pertanggungjawaban juga bekerjasama dengan pihak Yayasan Assalamah Ungaran. Menurut hasil wawancara, pengawasan dilakukan oleh pihak Yayasan Assalamah Ungaran sendiri yang sudah memiliki tim khusus guna melakukan pengawasan dalam penggunaan dana yang digunakan oleh SDIT Assalamah Ungaran. Pengawasan juga dilakukan dari pihak dinas kependidikan yang dalam hal ini adalah dinas UPTD kependidikan Kec. Ungaran Barat.

Begitu juga dengan perbandingan standar biaya operasi pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan biaya operasi pendidikan di SDIT Assalamah yaitu standar untuk SD/MI per sekolahnya adalah Rp.97,440,- dari 6 kelas sedangkan per kelasnya dengan jumlah 28 siswa adalah Rp.16,240,- dan per siswanya adalah Rp.580,- yang diberlakukan mulai tahun 2009 dan mengacu pada indeks biaya pendidikan kota DKI yaitu 1,000 dimana indeks Kabupaten Semarang masih di angka 0,911 (Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2009).

Sedangkan biaya operasi pendidikan SDIT Assalamah selama tahun 2012 adalah sebesar Rp.5,500,000,- dari 20 kelas. Sedangkan biaya operasi pendidikan perkelasnya adalah Rp.275,000,- dan per siswanya adalah Rp.7,500,- dengan rata-rata siswa perkelasnya adalah 35 anak (RKAS SDIT Assalamah 2012). Dari hasil perbandingan di atas terlihat biaya operasi yang dikeluarkan oleh SDIT Assalamah sudah diatas standar yang diberlakukan pemerintah. Ini menandakan bahwa kemampuan SDIT Assalamah dalam membiayai proses pembelajaran agar pendidikannya berjalan secara efektif masih sangat baik dilihat dari standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kemudian, untuk pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dilakukan dengan menyusun dan membuat laporan penggunaan dana secara *akuntable* atau pertanggungjawaban yang efisien, transparan dan benar dalam pembukuan dalam arti sesuai dengan kaidah-kaidah pembukuan akuntansi. Pertanggungjawaban SDIT Assalamah Ungaran diberikan kepada pihak Yayasan Assalamah Ungaran serta pihak dinas kependidikan yang terkait dengan pengurusan pembiayaan pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, selain pihak Yayasan Assalamah Ungaran dan dinas Pendidikan, yang melakukan pengawasan dan menerima pertanggungjawaban sekolah atas pembiayaan pendidikan adalah Komite Sekolah. Komite Sekolah ini mewakili dari orang tua siswa, sehingga orang tua juga mengetahui iuran atau dana yang mereka sumbangkan ke sekolah dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagaimana mestinya. Apabila masih ada yang belum jelas dapat ditanyakan ke pihak yayasan.

### **4.3.3 Hambatan dan Pendukung Pembiayaan Pendidikan dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.**

#### *4.3.3.1 Faktor Penghambat Pembiayaan Pendidikan*

Menurut hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terdapat dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran yaitu pada proses pencairan dana yang tidak dapat langsung diambil dan digunakan pada saat membutuhkan dana terlebih pada kebutuhan-kebutuhan pembiayaan yang bersifat insidental. Lama proses pencairan dana ini adalah selama kurang lebih 1 minggu.

Proses agar dana turun adalah dengan mengajukan proposal terlebih dahulu yang dikumpulkan atau diberikan kepada Kepala Sekolah. Kemudian Kepala Sekolah mengajukan ke Yayasan Assalamah Ungaran untuk disetujui, setelah proposal disetujui bendahara Yayasan Assalamah Ungaran baru bisa mencairkan dana sesuai dengan estimasi dana yang diajukan dalam proposal. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi sekolah, seperti yang telah disebutkan di atas yaitu membutuhkan waktu selama 1 minggu sehingga menghambat sekolah untuk memenuhi kebutuhan atau kegiatan yang bersifat insidental.

Selain itu, peran bendahara sekolah adalah hanya sebagai perantara dalam penyaluran dana dari Yayasan Assalamah Ungaran ke SDIT Assalamah Ungaran. Dengan demikian, bendahara sekolah harus menunggu terlebih dahulu persetujuan dari pihak Yayasan Assalamah Ungaran sebelum dana diberikan kepada sektor atau program kegiatan yang membutuhkan pembiayaan guna menunjang aktivitas yang ada di SDIT Assalamah Ungaran.

#### *4.3.3.2 Faktor Pendukung dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan*

Menurut Warsono (2003: 32) menyatakan bahwa manajemen biaya pendidikan, meliputi: proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan sumber daya keuangan. Hal terpenting dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana agar dana dapat dimanfaatkan secara efisien, dialokasikan dengan tepat sesuai dengan skala prioritas dan dapat mendukung semua penyelenggaraan proses pendidikan.

Menurut hasil wawancara disebutkan bahwa faktor pendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran yaitu pada anggota sekolah yang ikut dalam proses perencanaan anggaran, pembuatan draft anggaran, pembuatan proposal, dan sebagainya dapat bekerjasama dengan baik dan dapat mengikuti alurnya dengan baik dan tertib sesuai dengan ketentuan atau prosedur yang telah dibuat oleh pihak Yayasan Assalamah Ungaran terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan SDIT Assalamah Ungaran.

Selain itu, yang menjadi faktor pendukung dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran adalah tersedianya dana yang selalu memadai sehingga dana yang sudah dialokasikan dapat digunakan sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah disusun dalam RKAS. Dengan demikian, tujuan manajemen sekolah terkait dengan pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dapat tercapai dengan baik.

Kemudian, faktor pendorong lainnya adalah adanya kesadaran dari orang tua siswa SDIT Assalamah Ungaran sendiri untuk membayar iuran (misalnya: iuran SPP) tepat pada waktunya, sehingga mempermudah dan mempercepat pihak sekolah maupun Yayasan Assalamah Ungaran untuk melakukan pengelolaan selanjutnya serta membiayai kebutuhan yang telah disepakati dalam RKAS.

Selain membantu mempermudah dalam hal pembiayaan sekolah, adanya kesadaran orang tua ini juga secara tidak langsung dapat berdampak pada kegiatan sekolah. Kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan program sekolah yang telah direncanakan, seperti pengadaan lomba yang diadakan sekolah maupun di luar sekolah, UTS, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

#### **4.4 Analisis**

Berdasarkan pada model evaluasi STAKE, di mana pada model ini diharuskan untuk membandingkan antara standar yang telah ditentukan dengan pelaksanaan yang dilakukan. Sehingga, dapat diketahui dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran terdapat perbedaan atau tidak antara aturan standar biaya minimal yang ada dengan pelaksanaan di SDIT Assalamah Ungaran itu sendiri.

Standar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah standar manajemen pembiayaan pendidikan, di mana menggunakan acuan standar berdasarkan pada Peraturan Menteri Nomor 69 Tahun 2009 (Lampiran II). Terdapat standar biaya operasi nonpersonalia untuk SD/MI dan dalam Permen tersebut dipaparkan mengenai ketentuan jumlah rombongan belajar per sekolah/program keahlian dan jumlah peserta didik per rombongan belajar untuk perhitungan biaya operasi non personalia.

Biaya operasi nonpersonalia, meliputi biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi/perjalanan dina, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa/ektra kurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktik kerja industry, dan biaya pelaporan

Menurut Permen Nomor 69 Tahun 2009, disebutkan bahwa SD/MI jumlah rombongan belajar sebanyak 6 rombongan belajar dengan setiap rombongan belajar berisi 28 peserta didik. Kemudian untuk standar biaya operasi nonpersonalia per sekolah, per rombongan belajar, dan per peserta didik untuk

SD/MI adalah sebesar Rp.97.440,-/sekolah, sebesar Rp.16.240,-/rombongan belajar, dan sebesar Rp.580,-/anak. Biaya minimum untuk ATS adalah 10% dan biaya minimum untuk BAHF adalah 10%.

Rombongan belajar di SDIT Assalamah Ungaran sendiri yaitu sebanyak 6 rombongan belajar (kelas 1 sampai dengan kelas 6), di mana pada masing-masing tingkatan kelas memiliki 2 atau 3 ruang kelas. Sehingga, total keseluruhan rombongan belajar di SDIT Assalamah Ungaran adalah sebanyak 18 rombongan belajar. Tiap rombongan belajar atau kelas berisi kurang lebih sebanyak 38 siswa.

Biaya operasi nonpersonalia di SDIT Assalamah Ungaran adalah sebesar Rp. 187.114.110,-. Kemudian, di SDIT Assalamah Ungaran jumlah rombongan belajar sebanyak 18 kelas maka jumlah biaya operasi nonpersonalia adalah sebesar Rp. 10.395.228,-/rombongan belajar, dan jumlah siswa di SDIT Assalamah Ungaran sebanyak 762 siswa untuk biaya operasi nonpersonalia adalah sebesar Rp. 1.364.203,-/anak.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SDIT Assalamah sudah memenuhi standar biaya operasi nonpersonalia bahkan sudah melebihi dari batas minimum yang ditetapkan. Jumlah biaya operasi nonpersonalia SDIT Assalamah memang cukup besar, namun dapat dilihat bahwa SDIT Assalamah dapat menggunakan dana dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan sekolah dan lain sebagainya sangat memadai dan menunjang proses pembelajaran siswa SDIT Assalamah Ungaran.

### **Pengelolaan Pencegahan Korupsi di SDIT Assalamah Ungaran**

Berbicara mengenai manajemen terutama manajemen pembiayaan tidak jauh hubungannya dengan penggunaan dana untuk suatu keperluan tertentu. Lembaga dalam bidang apa pun akan bertemu dengan masalah keuangan, karena tanpa adanya dana suatu lembaga atau institusi apa pun tidak dapat berjalan dengan lancar karena terganjal masalah pendanaan. Sejumlah dana dibutuhkan untuk penganggaran kebutuhan tertentu dalam suatu lembaga.

SDIT Assalamah Ungaran merupakan salah satu SD swasta yang dikelola oleh Yayasan Assalamah Ungaran. Seperti yang telah diungkapkan di atas, dana sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu lembaga dan salah satunya adalah SDIT Assalamah Ungaran. Terlebih SDIT Assalamah Ungaran yang *notabene* merupakan rintisan bisnis keluarga, membuat Yayasan Assalamah Ungaran harus memiliki manajemen pembiayaan yang *manageble* dan jauh dari kata korupsi tentunya.

SDIT Assalamah sendiri memiliki cara tersendiri dalam menghindari penyalahgunaan dana yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat. Dapat dikatakan SDIT Assalamah Ungaran sangat transparan dalam hal pengelolaan dana. Transparansi ini ditunjukkan dengan melakukan kegiatan seperti rapat terbuka yang dihadiri oleh semua anggota sekolah yang terkait dengan proses penganggaran pembiayaan pendidikan termasuk pula komite sekolah.

SDIT Assalamah Ungaran pun menerima masukan dari orang tua siswa yang disampaikan kepada Komite Sekolah maupun langsung kepada Kepala Sekolah SDIT Assalamah Ungaran. SDIT Assalamah Ungaran sendiri

memperbolehkan bagi orang tua siswa yang ingin mengetahui bagaimana rincian dana atau untuk penggunaan apa saja dana yang orang tua berikan kepada SDIT Assalamah Ungaran. Hal ini dilakukan pihak SDIT Assalamah Ungaran sebagai salah satu bentuk transparansi dalam hal penggunaan dana.

Selain itu, SDIT Assalamah juga menempelkan informasi di *mading* berkaitan dengan rencana penggunaan dana dalam 1 tahun, sehingga orang tua siswa juga dapat mengetahui hal-hal berhubungan dengan pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran. Kemudian, anggota sekolah pada saat rapat dalam pembuatan RKAS, hasil dari rapat tersebut dipresentasikan sehingga seluruh anggota rapat mengetahui rencana penggunaan dana yang akan digunakan pada tahun tersebut. Kotak saran juga disediakan oleh pihak sekolah, yang diperuntukkan bagi orang tua siswa, guru yang ingin mengetahui informasi dalam hal apa pun termasuk mengenai pengelolaan dana di SDIT Assalamah Ungaran.

Bentuk transparansi yang dilakukan SDIT Assalamah Ungaran tersebut dapat menghindarkan anggota sekolah dari masalah korupsi. Dana yang masuk ke SDIT Assalamah Ungaran akan kembali dikelola oleh Yayasan, sehingga pihak Yayasan Assalamah Ungaran juga dapat memantau penggunaan dana yang digunakan oleh SDIT Assalamah Ungaran. Hal ini sangat membantu pihak SDIT Assalamah Ungaran dalam mengatur keuangan, sehingga manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan pencegahan korupsi di SDIT Assalamah Ungaran adalah adanya bentuk transparansi atau keterbukaan SDIT Assalamah Ungaran dalam hal pengelolaan

dana. Hal ini ditunjukkan dengan memperbolehkan orang tua siswa mengetahui sumber dana dan untuk kebutuhan apa saja dana-dana tersebut digunakan oleh SDIT Assalamah Ungaran.

Kemudian dengan mempresentasikan hasil dari rapat RKAS yang dilakukan oleh seluruh anggota rapat, menempelkan informasi di *mading* sekolah khususnya berkaitan dengan pengelolaan dana di SDIT Assalamah Ungaran, serta menyediakan kotak saran bagi orang tua siswa maupun guru yang ingin menyampaikan kritik dan saran dalam hal apa pun termasuk masalah dana atau biaya di SDIT Assalamah Ungaran.

Apabila ada anggota sekolah yang melakukan korupsi, SDIT Assalamah Ungaran akan bertindak dengan menyelesaikan masalah tersebut secara *intern* terlebih dahulu dengan melaporkan kepada pihak Yayasan Assalamah Ungaran kemudian menyelidiki dan mencari bukti-bukti yang mendukung. Jika kasus tersebut dirasa tidak dapat diselesaikan secara *intern*, pihak SDIT akan melakukan bertindak tegas dengan melaporkan ke pihak yang berwajib. Anggota tersebut juga sementara waktu dinonaktifkan sebagai karyawan sampai kasus korupsi tersebut selesai.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah peneliti laksanakan dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pembiayaan pendidikan, meliputi:
  - a. Proses penganggaran pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran yaitu Rapat Kerja Tahunan, membuat draft anggaran, diajukan ke Yayasan untuk disetujui, pembuatan proposal, diajukan kembali keYayasan.
  - b. Sumber pembiayaan pendidikan SDIT Assalamah Ungaran diperoleh dari beberapa sumber, yaitu; (1) sumber dana yang berasal dari masyarakat seperti, iuran SPP, bantuan dana/hibah; dan (2) sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti dana BOS. Dana yang diperoleh dialokasikan untuk program-program pengembangan sekolah, belanja rutin (barang dan jasa), dan lain-lain.
  - c. Pengawasan dan pertanggungjawaban dilakukan oleh Yayasan Assalamah Ungaran, Komite Sekolah, dan UPTD Pendidikan.

2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran adalah untuk factor penghambat yaitu alur atau proses pencairan dana yang cukup lama. Kemudian, untuk factor pendukung adalah tersedianya dana yang memadai dan tenaga kependidikan yang profesioanal.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah sehubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan, perlukiranya untuk selalu dipertahankan dan selalu membuat manajemen sekolah yang efektif dan efisien serta transparan. Sehingga, apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Bagi UPTD Pendidikan

Bagi UPTD pendidikan yang terkait dengan pembiayaan pendidikan sekolah, harus dapat mengawasi dengan baik penggunaan dana yang diberikan kepada sekolah agar tepat dan sesuai dengan penggunaan yang semestinya.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dan berkontribusi dalam proses manajemen pembiayaan pendidikan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S dan Safruddin, Cepi. AJ. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Buhin, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fattah, Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2002. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- <http://bos.kemdikbud.go.id/home/about> [diakses 31/10/12]
- Kawasan Teknologi Pendidikan*. Diunduh dari <http://www.google.co.id/kawasan> dan bidang garapan teknologi Pendidikan. Selasa 10 Juli 2012
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- \_\_\_\_\_. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan*. 2008. Jakarta
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutomo. 2007. *Management Sekolah*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Toyamah, Usman. 2004. *Alokasi Anggaran Pendidikan dan Otonomi Daerah*. Lemlit. Jakarta ([www.semeru.com](http://www.semeru.com))

# **LAMPIRAN 1**

## **Instrumen Penelitian**

**PEDOMAN/KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>SASARAN</b>	<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>TEKNIK</b>	<b>JML ITEM</b>
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Gambaran Umum SDIT Assalamah Ungaran</li> <li>Bantuan keuangan sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan gambaran umum keadaan SDIT Assalamah Ungaran.</li> <li>Menjelaskan tentang keadaan siswa berdasarkan kondisi ekonomi.</li> </ol>	Wawancara	8
Wakil Kepala Sekolah Admin&Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>Fasilitas sekolah</li> <li>Pemeliharaan fasilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tentang fasilitas yang dimiliki SDIT Assalamah Ungaran.</li> <li>Menjelaskan tentang pemeliharaan fasilitas yang ada di SDIT Assalamah Ungaran.</li> </ol>	Wawancara	6
Bendahara I Yayasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tentang sumber dana, proses pengelolaan dana serta pengeluaran di SDIT Assalamah Ungaran.</li> </ol>	Wawancara	15
Bendahara I Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tentang sumber dana, proses pengelolaan dana serta pengeluaran di SDIT Assalamah Ungaran.</li> </ol>	Wawancara	9

Bendahara Perpustakaan	1. Sumber pendapatan dan pengelolaan pengeluaran perpustakaan	1. Menjelaskan tentang sumber pendapatan perpustakaan dan pengelolaan dana perpustakaan di SDIT Assalamah Ungaran.	Wawancara	4
Bendahara Lab. IPA	1. Sumber pendapatan dan pengelolaan pengeluaran perpustakaan	1. Menjelaskan tentang sumber pendapatan laboratorium dan pengelolaan dana laboratorium di SDIT Assalamah Ungaran.	Wawancara	4
Bendahara Lab. Komputer	1. Sumber pendapatan dan pengelolaan pengeluaran perpustakaan	1. Menjelaskan tentang sumber pendapatan laboratorium dan pengelolaan dana laboratorium di SDIT Assalamah Ungaran.	Wawancara	4

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Kepala Sekolah**

### **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :

### **PERTANYAAN**

#### **A. Gambaran Umum SDIT Assalamah Ungaran**

1. Bagaimanakah sejarah singkat SDIT Assalamah Ungaran?
2. Berapakah jumlah kelas dan siswa di SDIT Assalamah Ungaran?
3. Berapakah jumlah guru dan karyawan saat ini?
4. Program apa saja yang menjadi prioritas pembiayaan?
5. Bagaimanakah proses atau alur perencanaan penganggaran pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran?
6. Bagaimana dengan pengawasan dan pertanggungjawaban biaya pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?

#### **B. Pengeluaran**

1. Bagaimanakah dengan siswa yang secara ekonomi tidak mampu?
2. Berapa banyak siswa yang mendapat BKM dan berapa besarnya?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Wakasek Admin&Sarpras**

### **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :

### **PERTANYAAN**

#### **A. Pengadaan**

1. Terdapat fasilitas apa sajakah di SDIT Assalamah Ungaran untuk menunjang proses pembelajaran siswa?
2. Dalam pengadaan fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar di SDIT Assalamah Ungaran, apakah atas usulan dari Bapak selaku Wakasek Admin&Sarpras, atau sudah ditentukan langsung dari Yayasan Pendidikan Islam Assalamah?
3. Bagaimanakah proses atau alur perencanaan penganggaran pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran?
4. Dari manakah sumber dana SDIT Assalamah Ungaran dan alokasi dananya untuk sektor apa saja?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?

#### **B. Pemeliharaan**

1. Bagaimanakah sistem pemeliharaan masing-masing fasilitas yang terdapat di SDIT Assalamah Ungaran?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Bendahara I Yayasan**

#### **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :

#### **PERTANYAAN**

##### **A. Pendapatan**

1. Kedatangan saya kesini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang pembiayaan di SDIT Assalamah. Untuk itu, saya akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan biaya pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Sebagai bendahara yayasan, apa tugas Ibu/Bapak?
2. Dari mana sumber dana SDIT Assalamah Ungaran dan alokasi dananya untuk sektor apa saja?
3. Berapakah sumber dana dari pemerintah pusat (APBN)?
4. Berapakah dana dari Pemda Ungaran?
5. Berapakah uang SPP, dan bagaimana pembagian pengelolaannya?
6. Berapakah jumlah uang SPP yang disetor ke yayasan?
7. Bagaimanakah sistem penggajian guru dan karyawan?
8. Berapakah honor atau gaji guru dan karyawan?
9. Berapakah jumlah GT dan GTT? Berapakah tunjangannya?
10. Apakah semua siswa membayar uang gedung? Apakah siswa yang berasal dari selain alumni SDIT Assalamah Ungaran membayar iuran yang sama?
11. Untuk uang pembangunan bersumber dari mana?
12. Sampai akhir juni 2012, berapakah iuran uang pembangunan?

13. Asal pendapatan selain yang disebutkan di atas, yang termasuk dalam RAPBS?
14. Bagaimanakah proses atau alur perencanaan penganggaran pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran?

**B. Pengeluaran**

1. Digunakan untuk apa sajakah dana yang dimiliki SDIT Assalamah Ungaran?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Bendahara I Sekolah**

#### **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :

#### **PERTANYAAN**

##### **A. Pendapatan**

1. Kedatangan saya ini bermaksud akan melakukan penelitian tentang manajemen pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Hari ini saya ingin melakukan wawancara dengan Ibu/Bapak. Apa tugas Ibu/Bapak?
2. Apa saja iuran siswa selama setahun (tahun pelajaran 2011/2012) sekolah di sini?
3. Berapakah besar masing-masing iuran?
4. Apakah anda juga menerima iuran berbagai tes, bagaimana perinciannya?
5. Bagaimanakah proses atau alur perencanaan penganggaran pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran?
6. Dari mana sumber dana SDIT Assalamah Ungaran dan alokasi dananya untuk sektor apa saja?
7. Bagaimana dengan pengawasan dan pertanggungjawaban biaya pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?

##### **B. Pengeluaran**

1. Uang SPP digunakan untuk apa saja?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Bendahara Perpustakaan**

#### **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :

#### **PERTANYAAN**

##### **A. Pendapatan dan Pengeluaran**

1. Kedatangan saya ke sini ingin mewawancarai Ibu/ Bapak dalam rangka penelitian untuk penyusunan skripsi. Saya ingin menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan uang perpustakaan SDIT Assalamah Ungaran. Apa tugas Ibu/Bapak?
2. Uang perpustakaan bersumber dari mana saja?
3. Selama satu tahun pelajaran 2011/2012, berapakah uang perpustakaan yang ibu kelola? Apa saja penggunaannya?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Bendahara Lab IPA**

#### **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :

#### **PERTANYAAN**

##### **A. Pendapatan dan Pengeluaran**

1. Apa saja tugas Ibu/Bapak?
2. Berapakah jumlah uang yang Ibu/bapak kelola?
3. Uang Lab. digunakan untuk apa saja?
4. Dari mana sumber dana SDIT Assalamah Ungaran dan alokasi dananya untuk sektor apa saja?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Bendahara Lab Komputer**

#### **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :

#### **PERTANYAAN**

##### **A. Pendapatan dan Pengeluaran**

1. Apa saja tugas Ibu/Bapak?
2. Berapakah jumlah uang yang Ibu/bapak kelola?
3. Uang Lab. digunakan untuk apa saja?
4. Dari mana sumber dana SDIT Assalamah Ungaran dan alokasi dananya untuk sektor apa saja?

# **LAMPIRAN 2**

Hasil Penelitian

## HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah

### IDENTITAS RESPONDEN

4. Nama Lengkap : Eva Agustyaningsih, S.Pd
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jabatan : Kepala Sekolah

### PERTANYAAN

#### C. Gambaran Umum SD Assalamah Ungaran

7. Bagaimanakah sejarah singkat SD Assalamah Ungaran?

Sejarah singkat SDIT Assalamah Ungaran ya mas...SDIT Assalamah itu bagian dari Yayasan Assalamah Ungaran, maksudnya yang mengelola Yayasan Assalamah Ungaran. Dulu awalnya Yayasan Assalamah Ungaran mengelolanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), itu lokasinya ada di jalan Gatot Subroto 133, Ungaran. Karena semakin meningkatnya jumlah siswa yang masuk ke TPQ kemudian Yayasan Assalamah Ungaran mendirikan SD, yaitu SDIT Assalamah Ungaran yang tepatnya berdiri pada tahun ajaran 1999/2000, ya...berarti sekitar 13 yang lalu yang beralamat di jalan Gatot Subroto 104 B, Ungaran. Pendiri Yayasan Assalamah Ungaran itu namanya Ibu Ruqayyah, lengkapnya Ibu Syarifah Ruqayyah, dan Yayasan Assalamah Ungaran berdiri sejak tahun 1989 tanggal 31 Januari.

Kenapa ada Islam Terpadunya (IT), karena waktu itu konsep Islam Terpadu belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah seperti SD, jadi dengan adanya konsep IT antara pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum bisa dipadukan atau digabungkan dari pelajaran umum bisa dimasukkan nilai-nilai agama, ya seperti itu maksud dari konsep Islam Terpadu (IT).

8. Berapakah jumlah kelas dan siswa di SDIT Assalamah Ungaran?

Jumlah kelas di SDIT Assalamah Ungaran ini ada 20 kelas. Jadi, untuk kelas 1 ada 4 kelas, untuk kelas 2 ada 4 kelas juga, untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 masing-masing 3 kelas. Jumlah siswanya sendiri ada 762 siswa.

9. Berapakah jumlah guru dan karyawan saat ini?

Jumlah guru di sini itu ada 43 orang, sedangkan untuk karyawannya sendiri ada 3 orang saja.

10. Program apa saja yang menjadi prioritas pembiayaan?

Program yang jadi prioritas pembiayaan kalau tidak salah ada 8, seperti (1) pengembangan kompetensi lulusan, (2) pengembangan kurikulum, (3) pengembangan proses pembelajaran, (4) pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, (5) pengembangan sarana dan prasarana sekolah, (6) pengembangan dan implementasi manajemen sekolah, (7) pengembangan dan penggalian sumber dana pendidikan, (8) pengembangan dan implemmentasi sistem penilaian, nah...sudah delapan.

11. Bagaimanakah proses atau alur perencanaan penganggaran pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran?

Membahas tentang manajemen pembiayaan yang menyangkut proses penganggaran biaya pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, prosesnya yang pertama diawali dengan melakukan rapat kerja tahunan (RAKER) bersama anggota rapat. Kemudian, anggota rapat membuat draft anggaran. Dari draft itu kemudian dibuat proposal yang nantinya akan diajukan ke Yayasan Assalamah Ungaran untuk disahkan atau disetujui.

12. Bagaimana dengan pengawasan dan pertanggungjawaban biaya pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?

Yang mengawasi ya dari pihak Yayasan Assalamah Ungaran, dari dinas juga karena seluruh estimasi dana yang dibutuhkan atau yang

dianggarkan sekolah pihak dari dinas mengetahuinya. Sehingga, anggaran yang masuk dan keluar dari sekolah ini pihak dinas pun mengetahui. Pertanggungjawabannya pun sama, terutama pertanggungjawaban kepada Yayasan, karena sekolah menerima dana dari Yayasan.

#### **D. Pengeluaran**

3. Bagaimanakah dengan siswa yang secara ekonomi tidak mampu?

Bagi siswa yang tidak mampu diberi keringanan biaya, untuk guru atau karyawan di sini yang anaknya sekolah di SDIT Assalamah Ungaran juga diberi keringanan. Keringanan itu berupa keringanan bayar SPP, konsumsi, dan infaq. Bagi anak guru atau karyawan yang sekolah di sini malah sumbangan pengembangan sekolahnya dan infaq pembangunan bulanan di bebaskan, tapi untuk konsumsi, seragam, paket buku tetap membayar sesuai dengan ketentuan. Setiap keringanan yang diberikan kepada siswa jumlahnya memang berbeda-beda karena disesuaikan dengan kemampuan orang tua siswa masing-masing seberapa besar mampunya. Kalau untuk anak dari guru maupun karyawan disini keringanan yang diberikan tergantung dari berapa lama orang tuanya bekerja di SDIT Assalamah Ungaran.

4. Berapa banyak siswa yang mendapat BKM dan berapa besarnya?

Jumlah siswa yang mendapat keringanan ada 69 anak. Jumlah berapa besarnya tiap anak beda-beda, seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Nanti bisa lihat di daftar siswa yang menerima bantuan siapa saja dan berapa besar jumlahnya, ada datanya kalau mau lihat silahkan.

## HASIL WAWANCARA

### Wakasek Admin&Sarpras

#### IDENTITAS RESPONDEN

4. Nama Lengkap : Antok Yudhianto, S.Pd
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Jabatan : Guru dan Wakasek Admin&Sarpras

#### PERTANYAAN

##### C. Pengadaan

6. Terdapat fasilitas apa sajakah di SDIT Assalamah Ungaran untuk menunjang proses pembelajaran siswa?

Fasilitas yang menunjang proses pembelajaran di SDIT Assalamah Ungaran itu kalau di dalam kelas ada LCD, proyektor setiap kelas ada 1 buah, kemudian ada *sound system* dan *sound parallel* di tiap kelas juga ada. SDIT Assalamah Ungaran sendiri punya laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan ruang perpustakaan. Kami juga menyediakan peralatan atau perlengkapan olah raga, lapangan olah raga untuk menunjang mata pelajaran olah raga. Ada aula untuk mengadakan acara dan semacamnya. Fasilitas yang lain, seperti ruang kegiatan siswa, koperasi siswa, ruang pelayanan dan ruang UKS.

7. Dalam pengadaan fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar di SDIT Assalamah Ungaran, apakah atas usulan dari Bapak selaku Wakasek Admin&Sarpras, atau sudah ditentukan langsung dari Yayasan Pendidikan Islam Assalamah?

Sebenarnya kalau usulan dari siapa saja, tidak hanya dari saya selaku sarpras. Usulan dari guru-guru pun kami tamping kan untuk memperlancar proses pembelajaran siswa juga. Kalau usulan dari saya sendiri selaku sarpras, ya mengusulkan barang-barang yang akan

dibelanjakan, mengganti barang-barang yang rusak kemudian membeli barang yang baru untuk mengganti yang rusak tadi. Alurnya dirapatkan dulu dengan Kepala Sekolah kemudian diajukan ke Yayasan Assalamah Ungaran. Setelah disetujui pihak Yayasan Assalamah Ungaran kemudian dimasukkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan sepengetahuan Yayasan pastinya.

8. Bagaimanakah proses atau alur perencanaan penganggaran pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran?

Alurnya dirapatkan dulu dengan Kepala Sekolah kemudian diajukan ke Yayasan Assalamah Ungaran. Setelah disetujui pihak Yayasan Assalamah Ungaran kemudian dimasukkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan sepengetahuan Yayasan pastinya.

9. Dari manakah sumber dana SDIT Assalamah Ungaran dan alokasi dananya untuk sektor apa saja?

Seperti yang Anda ketahui, sumber dana SDIT Assalamah Ungaran ini berasal dari yang pertama tentu saja dari iuran SPP tiap bulan dari siswa-siswa, kemudian dari dana bantuan seperti dana BOS, kemudian ada dana bantuan dari luar juga, ya....begitu. Alokasi dananya untuk membiayai program-program sekolah atau kegiatan sekolah, untuk menggaji guru, staf, dan lainnya.

10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?

Hambatannya hanya pencairan dana yang kurang cepat saja karena prosesnya juga tidak mudah apalagi SDIT Assalamah Ungaran ini merupakan bagian dari Yayasan Assalamah Ungaran. Faktor pendukung manajemen pembiayaan sekolah yaitu, kerja sama yang baik antara pihak Yayasan dengan pihak sekolah yaitu SDIT Assalamah Ungaran sendiri

sangat baik sehingga memudahkan kami untuk melakukan penganggaran atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah dianggarkan. Sehingga, proses manajemen pembiayaan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

#### **D. Pemeliharaan**

2. Bagaimanakah sistem pemeliharaan masing-masing fasilitas yang terdapat di SDIT Assalamah Ungaran?

Pemeliharaan fasilitas, diadakan setiap hari dengan selalu mengecek/mengontrol fasilitas yang ada. Selain itu ya menerima laporan dari guru-guru atau siswa juga apabila ada kerusakan. Kalau barang-barang yang termasuk barang elektronik seperti *sound system* misalnya, diadakan pengecekan 1 bulan sekali dan tiap 2 tahun sekali untuk dianggarkan kembali.

## HASIL WAWANCARA

### Bendahara I Yayasan

#### IDENTITAS RESPONDEN

4. Nama Lengkap : Sri Prapti Mulyani, S.Pd
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jabatan : Bendahara I Yayasan Assalamah Ungaran

#### PERTANYAAN

##### C. Pendapat

15. Kedatangan saya kesini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran. Untuk itu, saya akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan biaya pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Sebagai bendahara yayasan, apa tugas Ibu/Bapak?

Sebagai bendahara yayasan ya saya bertugas untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran untuk keperluan dari TK, SDIT, dan SMP yang dikelola Yayasan Assalamah Ungaran. Jadi, uang masuk dan keluar itu sumbernya dari bendahara yayasan dengan sepetujuan dan sepengetahuan pihak Yayasan Assalamah Ungaran.

16. Dari mana sumber dana SDIT Assalamah Ungaran dan alokasi dananya untuk sektor apa saja?

Untuk sumber dana SDIT Assalamah Ungaran itu bersumber dari masyarakat yang berupa SPP dan dana dari Bantuan Operasional Sekolah. Alokasi dananya macam-macam, yang pasti untuk menunjang kebutuhan sekolah, seperti untuk pengembangan sarana dan prasarana, belanja barang dan jasa, kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan pada saat rapar, dan sebagainya

17. Berapakah sumber dana dari pemerintah pusat (APBN)?

Dari pemerintah pusat yang berupa dana BOS, untuk 1 anak itu dananya sebesar Rp. 580.000,- / tahunnya.

18. Berapakah dana dari Pemda Ungaran?

Dari Pemda itu yang berupa BOSDA, untuk 1 anak dananya sebesar Rp. 30.000,- / tahun.

19. Berapakah uang SPP, dan bagaimana pembagian pengelolaannya?

Uang SPP untuk SDIT Assalamah Ungaran itu sebesar Rp. 200.000,- / anak. pembagian pengelolaannya dari uang SPP itu digunakan untuk biaya operasional sekolah dan untuk gaji guru, staff, dan karyawan.

20. Berapakah jumlah uang SPP yang disetor ke yayasan?

Jumlah SPP yang disetor ke yayasan untuk SDIT Assalamah Ungaran sendiri ada sekitar Rp. 144.400.000,-

21. Bagaimanakah sistem penggajian guru dan karyawan?

Guru, staf, maupun karyawan di sini menerima gaji pokok, tunjangan fungsional dan tunjangan struktural, premi hadir.

22. Berapakah honor atau gaji guru dan karyawan?

Kalau ditotal secara keseluruhan untuk penggajian guru dan karyawan, gaji pokok sendiri sekitar empat ratus jutaan, untuk tunjangan fungsional sekitar seratus jutaan, tunjangan struktural dua puluh jutaan, premi hadir dua ratus jutaan. Lebih detailnya bisa dilihat di RKAS, di situ sudah ada semua.

23. Berapakah jumlah GT dan GTT? Berapakah tunjangan?

Di sini itu tidak ada istilah guru tidak tetap, yang ada itu calon guru tetap. Jadi, kalau guru itu sudah bekerja di SDIT Assalamah Ungaran selama kurang lebihnya 2 tahun ya terus diangkat jadi guru tetap, begitu.

24. Apakah semua siswa membayar uang gedung? Apakah siswa yang berasal dari selain alumni SDIT Assalamah Ungaran membayar iuran yang sama?

Iya, semua siswa baru waktu awal masuk itu semuanya membayar uang gedung, kecuali yang tadi siswa yang orang tuanya menjadi guru maupun karyawan di SDIT Assalamah Ungaran ini dibebaskan untuk uang gedungnya. Siswa yang dari selain alumni SDIT Assalamah Ungaran ya iya tetap membayar juga dengan jumlah yang sama juga.

25. Untuk uang pembangunan bersumber dari mana?

Uang pembangunan sumber dananya ya berasal dari siswa baru pada saat awal masuk itu.

26. Sampai akhir juni 2012, berapakah iuran uang pembangunan?

Untuk iuran pembangunan sebesar Rp. 3.000.000,- / anak

27. Asal pendapatan selain yang disebutkan di atas, yang termasuk dalam RAPBS?

Ya ada dari uang SPP, dana bantuan, BOS juga.

28. Bagaimanakah proses atau alur perencanaan penganggaran pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran?

Kalau proses untuk menganggarkan biaya pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran ini, sebelumnya diadakan rapat begitu. Dalam rapat kerja itu ada Kepala Sekolah, Wakasek, Komite Sekolah, dan guru juga ada. Anggota rapat tugasnya membuat draft, kalau draftnya sudah dibuat

terus diajukan ke Yayasan. Tapi, nanti harus membuat proposal dulu kalau mau mengadakan kegiatan atau membutuhkan dana untuk keperluan sekolah. Setelah itu, uang baru bisa turun ke sekolah.

#### **D. Pengeluaran**

2. Digunakan untuk apa sajakah dana yang dimiliki SDIT Assalamah Ungaran?

Penggunaannya ya macam-macam banyak, yang pasti untuk operasional sekolah. Tapi kalau dana BOS sudah ada aturannya untuk keperluan pembiayaan apa. Misalnya, untuk biaya kalau ada tes/ujian, pembiayaan buku paket, pembiayaan MGMP, pembayaran honor bagi guru honorer, pembiayaan perawatan sekolah, dan lain-lainnya. Kalau uang gedung ya untuk pengembangan dan pembangunan gedung sekolah. Selain itu ya pengeluarannya untuk menggaji guru dan karyawan di SDIT Assalamah Ungaran, belanja keperluan sekolah seperti barang dan jasa. Ya, pokoknya dana yang ada digunakan untuk pembiayaan program sekolah.

## HASIL WAWANCARA

### Bendahara I Sekolah

#### IDENTITAS RESPONDEN

4. Nama Lengkap : Ria, S.E
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jabatan : Bendahara 1 SDIT Assalamah Ungaran

#### PERTANYAAN

##### C. Pendapatan

9. Kedatangan saya ini bermaksud akan melakukan penelitian tentang manajemen pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Hari ini saya ingin melakukan wawancara dengan Ibu/Bapak. Apa tugas Ibu/Bapak?  
Tugas saya di sini ya sebagai bendahara sekolah di SDIT Assalamah Ungaran.
10. Apa saja iuran siswa selama setahun (tahun pelajaran 2011/2012) sekolah di sini?  
Iuran siswa ya bayar SPP, konsumsi, infaq.
11. Berapakah besar masing-masing iuran?  
Kalau SPP itu besarnya Rp. 200.000,- / bulan / anak. Konsumsi sudah termasuk dalam iuran SPP. Infaq biasanya Rp 10.000,- sampai Rp 35.000,- /anak.
12. Apakah anda juga menerima iuran berbagai tes, bagaimana perinciannya?  
Kalau untuk pengadaan tes, dananya sudah ada jadi siswa tidak perlu membayar lagi, karena sudah ada dari dana BOS. Dana BOS sendiri kan memang digunakan untuk pengadaan tes. Perincian dana

untuk tes itu digunakan untuk menggandakan soal, foto kopi, pemberian honor koreksi, penyusunan rapor siswa, dan lain-lain.

13. Bagaimanakah proses atau alur perencanaan penganggaran pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran?

Tentang proses penganggaran biaya di sini ya dirapatkan dulu, membuat draft, lalu membuat proposal. Dana akan turun kalau proposal yang diajukan disetujui terlebih dahulu oleh pihak Yayasan.

14. Dari mana sumber dana SDIT Assalamah Ungaran dan alokasi dananya untuk sektor apa saja?

Sumber dana pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dari BOS, bantuan dari luar seperti hibah, dari iuran SPP itu. Untuk alokasi anggarannya ya seperti untuk belanja rutin sekolah, seperti membeli perlengkapan atau peralatan sekolah, ya pokoknya alokasi dana yang didapatkan untuk keperluan pembiayaan program sekolah.

15. Bagaimana dengan pengawasan dan pertanggungjawaban biaya pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?

Terkait dengan pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran, untuk pengawasan dilakukan oleh pihak Yayasan Assalamah Ungaran, kemudian dari orang tua yang diwakili oleh Komite Sekolah, dari dinas UPTD pendidikan sendiri karena dalam merencanakan kegiatan penganggaran sekolah atau istilahnya dalam penyusunan RKAS harus sepengetahuan Yayasan dan dinas. Jadi dalam penggunaan dana pendidikan kami tidak bisa sembarangan atau main-main. Kemudian, untuk pertanggungjawaban pembiayaan, dipertanggungjawabkan kepada dinas dan Yayasan Assalamah Ungaran itu sendiri.

16. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?

Kendalanya di sini saya rasa mengenai pencairan dana, karena dalam proses pencairan dana ini kami harus membuat proposal terlebih dahulu meskipun pada saat rapat penganggaran kami juga membuat proposal. Proposal yang diajukan akan diperiksa oleh Yayasan kemudian apabila proposal tersebut disetujui oleh pihak Yayasan dana baru bisa turun ke sekolah (SDIT Assalamah Ungaran. Kalau dilihat dari proses turunnya dana memang membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena meskipun sebelumnya dana-dana yang ada sudah dialokasikan sebelumnya dan dari Yayasan hanya melakukan pengecekan ulang agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pembukuan

#### **D. Pengeluaran**

2. Uang SPP digunakan untuk apa saja?

Dana dari iuran SPP digunakan untuk sarana dan prasarana sekolah, belanja barang dan jasa, ya pokoknya yang di luar dari dana BOS. Kalau dana BOS kan benar-benar untuk keperluan pendidikan anak tidak untuk membiayai fasilitas sekolah.

## HASIL WAWANCARA

### Bendahara Perpustakaan

#### IDENTITAS RESPONDEN

4. Nama Lengkap : Elyana Murdianingrum, S.Pd
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jabatan : Petugas Perpustakaan

#### PERTANYAAN

##### **B. Pendapatan dan Pengeluaran**

5. Kedatangan saya ke sini ingin mewawancarai Ibu/Bapak dalam rangka penelitian untuk penyusunan skripsi. Saya ingin menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan uang perpustakaan SDIT Assalamah Ungaran. Apa tugas Ibu/Bapak?

Tugas saya di sini sebagai pengurus perpustakaan SDIT Assalamah Ungaran.

6. Uang perpustakaan bersumber dari mana saja?

Uang perpustakaan bersumber dari denda dari siswa dan denda dari guru atau karyawan SDIT Assalamah Ungaran. Denda itu kan kalau pinjam bukunya melebihi dari batas waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya, batas pinjam buku 1 minggu, kok dikembalikan lebih dari 1 minggu atau lebih 2 atau 3 hari dari batas peminjaman istilahnya telat mengembalikan buku begitu, nah itu dikenakan denda. Jumlah dendanya Rp 500,- /hari/ buku.

7. Selama satu tahun pelajaran 2011/2012, berapakah uang perpustakaan yang ibu kelola? Apa saja penggunaannya?

Selama setahun ini saya menerima, mengelola uang sebesar Rp 145.000,- Penggunaan uang perpustakaan, misalnya ya digunakan untuk pemberian *reward* kepada siswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan dan siswa yang aktif meminjam buku di perpustakaan.

8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran?

Kalau hambatan mengenai manajemen pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran saya rasa lebih kepada alurnya, prosesnya juga tidak cepat kami harus menunggu persetujuan Yayasan dulu. Selain itu, ya...dari siswanya juga, yang membayar SPPnya telat juga menghambat proses pembiayaan. Faktor pendukungnya itu ya...dari sumber dana selalu memadai, kemudian dari segi SDM nya juga, karena tenaga kependidikan di sini rata-rata sudah S1, jadi dalam melakukan proses manajemen cukup mudah.

## HASIL WAWANCARA

### Bendahara Lab IPA

#### IDENTITAS RESPONDEN

4. Nama Lengkap : Wachid Fitriyan, S.Pd
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Jabatan : Petugas Laboratorium

#### PERTANYAAN

##### **B. Pendapatan dan Pengeluaran**

5. Apa saja tugas Ibu/Bapak?

Tugas saya di sini menjaga sarana dan prasarana yang ada di laboratorium IPA. Selain itu, ya tugasnya mendata peminjaman ruang dan alat-alat praktik yang akan digunakan.

6. Berapakah jumlah uang yang Ibu/bapak kelola?

Jumlah dana tergantung dari kebutuhan lab itu sendiri. Saya harus mengajukan proposal dulu ke Kepala Sekolah. Nanti Kepala Sekolah baru mengajukan ke Yayasan Assalamah Ungaran, berapa yang disetujui Yayasan itu ya keputusan dari Yayasan. Yang pasti sumbernya dari bendahara Yayasan Assalamah Ungaran, karena bendahara Yayasan yang bertanggungjawab untuk mengatur berapa uang yang akan dikeluarkan dengan sepengetahuan dan persetujuan dari pihak Yayasan Assalamah Ungaran itu sendiri.

7. Uang Lab. digunakan untuk apa saja?

Uang lab ya digunakan untuk keperluan pembelajaran, pembelian alat-alat yang rusak atau perbaikan alat-alat yang ada di lab IPA, belanja alat atau perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran IPA.

8. Dari mana sumber dana SDIT Assalamah Ungaran dan alokasi dananya untuk sektor apa saja?

Sumber dana setahu saya ya dari SPP itu yang pasti, sekolah juga dapat dari BOS, karena SD swasta atau negeri sekarang sama-sama mendapatkan dana BOS. Alokasi dana, untuk membeli keperluan lab seperti alat-alat untuk praktek, untuk keperluan sekolah seperti itu.

## HASIL WAWANCARA

### Bendahara Lab Komputer

#### IDENTITAS RESPONDEN

4. Nama Lengkap : Nurul Khusniyah, S. Kom
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jabatan : Petugas Lab komputer

#### PERTANYAAN

##### A. Pendapatan dan Pengeluaran

5. Apa saja tugas Ibu/Bapak?

Tugas saya di lab computer ini ya bertanggungjawab dan mengurus segala keperluan yang ada di lab komputer.

6. Berapakah jumlah uang yang Ibu/bapak kelola?

Saya menerima uang atau dana itu dari Yayasan, berapa nominalnya tergantung dari kebutuhan apa yang harus dikeluarkan untuk pembiayaan atau keperluan di lab komputer.

7. Uang Lab. digunakan untuk apa saja?

Pasti ya untuk perawatan semua komputer yang ada di lab. Kalau ada kerusakan atau kalau harus ada yang diperbaiki untuk *earphone* misalnya, *speaker*, atau unit dari komputernya, ya semacamnya.

8. Dari mana sumber dana SDIT Assalamah Ungaran dan alokasi dananya untuk sektor apa saja?

Dari iuran tiap bulan seperti SPP, kemudian dana bantuan-bantuan hibah, BOS. Alokasi dananya, untuk keperluan sarana prasarana sekolah, kalau ada computer yang rusak ya dialokasikan juga untuk perbaikan.

# LAMPIRAN 3

Dokumentasi



**1. Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**2. Wawancara dengan Bendahara I Sekolah**



**3. Wawancara dengan Bendahara Yayasan**



**4. Wawancara dengan Wakasek Admin&Sarpras**



**5. Bendahara Perpustakaan**

# LAMPIRAN 4

Surat-Surat